

**PERILAKU MENYIMPANG SISWA
YANG DI TINGGAL ORANG TUANYA MERANTAU
DI MTs N MAGELANG**



Oleh :

Hidayah.S.Ag

NIM.10913204

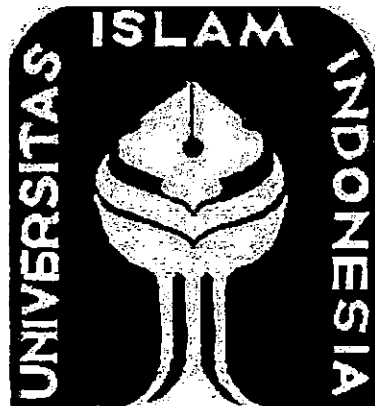
TESIS

Di ajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA

2013

**PERILAKU MENYIMPANG SISWA
YANG DI TINGGAL ORANG TUANYA MERANTAU
DI MTs N MAGELANG**



Oleh :

Hidayah, S.Ag.

NIM. 10913204

Pembimbing:

Dr. Huiair AH Sanaky M.SI

TESIS

Di ajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA

2013

PERNYATAAN KEASLIAN

TESIS berjudul : PERILAKU MENYIMPANG SISWA YANG
DI TINGGAL ORANG TUANYA
MERANTAU DI MTs N MAGELANG

Ditulis oleh : Hidayah, S. Ag

NIM : 10913204

Program Studi : Pendidikan Islam
Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia

Menyatakan bahwa Tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, Juli 2013

Saya yang menyatakan,



Hidayah, S.Ag



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 1158/PS-MSI/Peng./VIII/2013

TESIS berjudul : **PERILAKU MENYIMPANG SISWA YANG DI TINGGAL
ORANGTUANYA MERANTAU DI MTsN MAGELANG**

Ditulis oleh : Hidayah

N. I. M. : 10913204

Konsentrasi : Pendidikan Islam



Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu
Pendidikan Islam

**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

Yogyakarta, 2 Agustus 2013

Ketua,



Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM (S2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Hidayah
Tempat/tgl lahir : Magelang, 20 Agustus 1973
N. I. M. : 10913204
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **PERILAKU MENYIMPANG SISWA YANG DI TINGGAL
ORANGTUANYA MERANTAU DI MTsN MAGELANG**

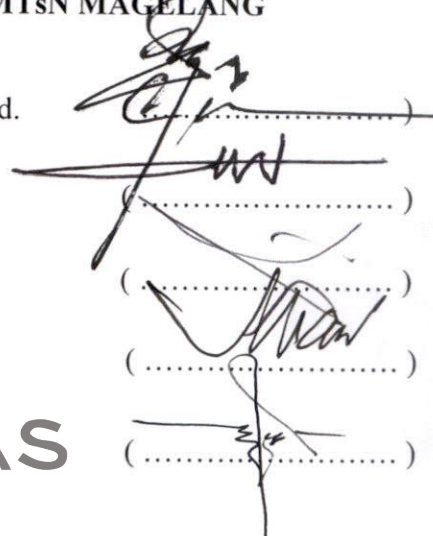
Ketua : Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.

Sekretaris : Drs. H. Suariz Zubaidah, M.Ag

Pembimbing : Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI

Penguji : Drs. H. Muzhofar Akhwan, MA

Penguji : Drs. Aden Widad, M.Si



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 29 Juli 2013

Pukul : 09.30–10.30 WIB

Hasil : **Lulus**

Mengetahui

Direktur Program Pascasarjana MSI UII



Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 1158/PS-MSI/ND/VII/2013

TESIS berjudul : **PERILAKU MENYIMPANG SISWA YANG DI TINGGAL
ORANGTUANYA MERANTAU DI MTsN MAGELANG**

Ditulis oleh : Hidayah

NIM : 10913202

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program
Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 26 Juli 2013

Ketua

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.

PERSETUJUAN

Tesis berjudul : Perilaku Menyimpang Siswa Yang Di Tinggal
Orang Tuanya Merantau Di MTS N Magelang

Ditulis oleh : Hidayah, S.Ag

NIM : 10913204

Program Studi : Pendidikan Islam

Telah dapat disetujui untuk diuji di hadapan tim Penguji Tesis Program
Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Mengetahui

Ketua PPs FIAI UJI



Yogyakarta, Juli 2013

Pembimbing

Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd

Dr. Hujair AH Sanaky MSI

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا (التحریم ٦)

Artinya : Hai orang – orang yang beriman , peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka (QS. At Tahrim : 6)

“ Menceceah keiahatan adalah lebih baik dari pada mendidik peniahat menjadi orang baik kembali .“



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

PERSEMBAHAN

UNTUK

Ayahanda Hasan Muhammad Tohir Al Basyaiban & Ibunda Zainab

Suami tercinta Hasan Muhadiir Al Basvaiban

Ananda tersayang Rosyid Abdul Majid, Fadya Zahara, Kasyafa Sivara Vilah,

Sahabat-sahabat yang telah membantu kami..



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين وعلى امور الدنيا و الدين وعلى الله وصحبه اجمعين
 Segala puji kami panjatkan kepada Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan Taufiq Hidayah dan Inayah Nya kepada penulis, sehingga penulisan tesis yang berjudul “PERILAKU MENYIMPANG SISWA YANG DI TINGGAL ORANG TUANYA MERANTAU DI MTs N MAGELANG”, dapat penulis selesaikan dengan baik. Sholawat serta salam Allah semoga terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Sejak penulis mengikuti kuliah Pasca Sarjana Yogyakarta penulis merasa bersyukur karena bertambah pengetahuan dan pengalaman, baik dari para dosen, teman-teman mahasiswa, maupun informan di lapangan.

Tesis ini di susun dalam rangka untuk memenuhi tugas akhir dari serangkaian aktivitas perkuliahan yang penulis ikuti pada Program Pasca Sarjana Universitas Islam Indonesia Yogyakarta dalam Studi Islam.

Segala daya dan upaya serta mencurahkan pikiran, penulis merasakan adanya kekurangan-kekurangan karena keterbatasan kemampuan yang penulis miliki. Sehingga penyusunan tesis ini tidak terlepas dari dorongan, bimbingan dan bantuan dari semua pihak. Untuk itu saya sampaikan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Dr.H.Edy Suandi Hamid, M.Sc selaku Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
2. Dr. Drs. H. Dadan Muttacien SH. M. Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
3. Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd, selaku Ketua Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam UII Yogyakarta

4. Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag selaku sekretaris program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam UII Yogyakarta
5. Dr. Hujair AH Sanaky MSI, sebagai Dosen Pembimbing dalam penulisan tesis ini.
6. Para guru besar dan dosen pengampu di Program Pascasarjana UII Yogyakarta yang telah memberikan rangsangan berpikir, sehingga penulis menjadi dewasa dalam bernikir kritis akademis.
7. Segenap karyawan dan karyawan Program Pascasarjana UII Yogyakarta yang telah melayani dan membantu penulis selama belajar dan proses penyusunan tesis ini.
8. Seluruh Pengurus Madrasah, Guru dan Staf Administrasi di MTs N Magelang.
9. Teman-teman di program Pascasarjana UII Yogyakarta yang banyak membantu dalam penyelusuran bahan-bahan referensi dalam penulisan tesis ini.
10. Semua pihak yang telah membantu terselesainya penulisan tesis ini.

Atas semua bantuan tersebut penulis tidak mampu untuk membalasnya, kecuali hanya ucapan terima kasih, semoga kebaikan tersebut mendapat balasan dari Allah swt.

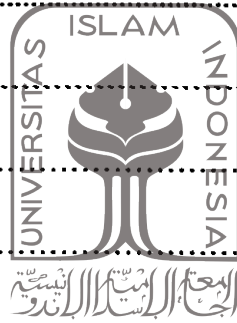
Yogyakarta, Juli 2013

Penulis,


(Hidayah)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL LUAR	i
HALAMAN SAMPUL DALAM.....	ii
HALAMAN TIM PENGUJI.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Hasil Penelitian.....	6
E. Sistematika Pembahasan.....	6



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

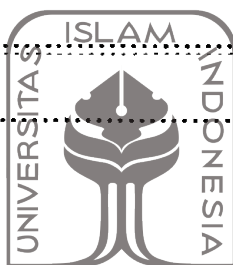
Telaah Pustaka.....	9
Kerangka Teori.....	13
1. <u>Pengertian Perilaku Menyimpang Siswa dan Merantau</u>	
a. <u>Pengertian Perilaku Menyimpang</u>	15
b. <u>Pengertian Merantau</u>	21
2. <u>Faktor yang mempengaruhi perilaku Menyimpang</u>	22
a. <u>Faktor Fisiologis</u>	22
b. <u>Faktor Psikologis</u>	24
c. <u>Faktor non sosial</u>	25
d. <u>Faktor Sosial</u>	25
3. <u>Jenis perilaku menyimpang</u>	26
4. <u>Usaha-usaha mengatasi perilaku menyimpang</u>	30
5. <u>Peranan agama Islam dalam Mengatasi perilaku menyimpang</u>	32
a. <u>Lingkungan Keluarga</u>	32
b. <u>Lingkungan Sekolah</u>	34
c. <u>Lingkungan Sosial Masyarakat</u>	36
6. <u>Orang Tua Merantau</u>	
a. <u>Orang Tua Merantau</u>	48
b. <u>Tugas dan Tanggung Jawab Orang Tua</u>	57



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Fokus Penelitian	
1. Obyek Penelitian	64
2. Metode Penelitian.....	64
3. Informan Penelitian	65
B. Teknik Pengumpulan Data	
1. Wawancara / interview.....	66
2. Dokumentasi.....	66
C. Analisis Data.....	69



BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Perilaku Menyimpang Siswa.....	72
1. Bentuk Perilaku Menyimpang Siswa Yang Di Tinggal Orang Tuanya Merantau.....	72
2. Variasi Perilaku Menyimpang Siswa Yang Di Tinggal Orang Tuanya Merantau.....	76
B. Siswa Yang Di Tinggal Orang Tuanya Merantau	95

BAB V : PENUTUP

A. KESIMPULAN.....	114
B. SARAN.....	115
DAFTAR PUSTAKA.....	116
LAMPIRAN - LAMPIRAN	



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

DAFTAR TABEL

TABEL	I. Bentuk Perilaku Menyimpang.....	72
TABEL	II. Kategori Bentuk Perilaku Menyimpang.....	73
TABEL	III. Variasi Perilaku Menyimpang.....	76
TABEL	IV. Kategori Variasi Perilaku Menyimpang.....	77
TABEL	V. Siswa Yang Ditinggal Orang Tuanya Merantau.....	95



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

ABSTRAK

Penelitian ini di susun oleh HIDAYAH, NIM ; 10913204 dengan judul “PERILAKU MENYIMPANG SISWA YANG DI TINGGAL ORANG TUANYA MERANTAU DI MTs N MAGELANG”. Penelitian ini bertujuan untuk memahami perilaku menyimpang siswa yang di tinggal orang tuanya merantau di MTs N Magelang. Pilihan masalah ini di latar belakang oleh : 1) Orang tua yang merantau bisa menyebabkan anak kurang mendapat perhatian sehingga anak mudah frustrasi, mengalami konflik-konflik psikologis, sehingga keadaan ini juga dapat mendorong anak menjadi delinquent. 2) Masalah-masalah penting yang di hadapi orang tua dengan anak-anaknya yang mulai meningkat remaja adalah sulitnya mengadakan komunikasi sehingga anaknya tidak mau menceritakan masalah dirinya kepada orang tuanya, bahkan kadang-kadang kesulitan yang mereka hadapi di tutup-tutupi terhadap orang tua mereka padahal mereka seharusnya sangat membutuhkan kasih sayang dari orang tuanya. 3) Pendidikan yang diterima anak adalah keluarga (ayah dan ibunya), kemudian sekolahan juga memiliki peranan dalam pendidikan utama dan di samping itu juga di dukung oleh masyarakat. Penelitian ini menjelaskan secara mendalam bagaimana bentuk perilaku menyimpang siswa yang di tinggal orang tuanya merantau yaitu di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat, serta bagaimana variasi perilaku menyimpang siswa yang di tinggal orang tuanya merantau di MTs N Magelang.

Mengacu pada pemikiran dan tujuan yang hendak di capai maka di gunakan pendekatan kualitatif dengan mendiskripsikan bentuk perilaku menyimpang dan variasi perilaku menyimpang siswa. Di samping itu di gunakan pula pendekatan fenomenologis karena dapat lebih menekankan pada aspek subyektif terhadap pelaku penyimpangan.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa lingkungan MTs N Magelang memiliki berbagai bentuk dan variasi perilaku menyimpang, hal ini di harapkan dapat di atasi dengan berbagai usaha-usaha seperti; di berikan pendidikan agama baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat, supaya kehidupan beragama dapat terjamin dan selanjutnya nilai-nilai moral yang baik dapat menjadi bagian dari pribadi mereka. Di samping itu juga di adakan pencegahan di antaranya menampung kegiatan sekolah anak dalam berorganisasi seperti kepramukaan, olah raga dan sebagainya.

Kata kunci: Bentuk , Variasi, Perilaku Menyimpang

ABSTRACT

This research is composed by HIDAYAH. NIM.10913204 entitles “THE MISBEHAVIOR OF THE STUDENTS WHOM THEIR PARENTS LEFT THEM TO WANDER ABOUT IN MTs N MAGELANG”. The purpose of this research is to understand the misbehavior of the students whom their parents left them to wander about. The researcher chose the background of the problems as follows: 1) Parents who wander about can cause their children get less attention so that they can easily frustrated, experience psychological conflicts in which these conditions encourage them to be delinquent. 2) The main problem faced by parents with their children who grow into teenagers is the difficulty in communication so that they do not want to share their problems to their parents. They even sometimes do not want to tell the truth about their difficulties to their parents, whereas they should have needed their parents’ affections. 3) As we know that children get their education from their family (father and mother), from their school in which school has role in their main education. Besides, they also get their education in their society. This research explained in detailed how the forms of misbehavior of the students in their family, school as well as society environment and how the variations of the misbehavior of the students whom their parents’ left them to wander about were. In accordance with the ideas and the goals to be achieved, so the researcher used qualitative approach by describing the forms of the misbehavior of the students and its variations. Moreover, she also used phenomenological approach because it can put more emphasis on subjectivity aspect on the delinquency. The result of this research found that there were some forms and variations of the misbehavior of the students in the environment of MTs N Magelang. The researcher hopes that the problems can be overcome by the following attempts: students should get give a good religious education in their family, school as well as their society so that they will have a good religious life. Besides, good moral values should become part of their personal. Moreover, it is necessary to do a kind of prevention by conducting some school activities such as scout, sport and some other organizations.

Keywords: the forms, the variations, the misbehavior

BAB I

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan jaman, terutama pada jaman seperti sekarang ini banyak menimbulkan perubahan dan kemajuan dalam berbagai aspek kehidupan dalam masyarakat. Di samping itu pertambahan penduduk yang kian hari meningkat cukup berpengaruh terhadap perkembangan kehidupan. Hal ini menantang kepada individu untuk menyesuaikan diri dengan kondisi yang ada serta mengakibatkan bertambahnya jenis pekerjaan di masyarakat. Untuk memenuhi kebutuhan yang terus meningkat banyak diantaranya warga masyarakat Magelang khususnya orang tua dari siswa MTs Negeri Magelang yang merantau. Dengan merantau di rasa dapat memenuhi kebutuhannya sehingga mereka meninggalkan keluarga dan tidak dapat memberikan perhatian dan pendidikan secara penuh kepada anaknya walaupun anak mereka telah menginjak remaja.

Dalam mengatasi segala kesulitan dan tantangan tentunya si remaja membutuhkan bantuan orang yang dekat dengannya terutama orang tuanya /keluarganya. Di antara masalah-masalah penting yang di hadani orang tua dengan anak-anaknya yang mulai meningkat remaja, adalah sulitnya mengadakan komunikasi. Kadang-kadang remaja tidak mau menceritakan

masalah dirinya kepada orang tuanya, bahkan kadang-kadang kesulitan yang mereka hadapi ditutup-tutupi terhadap orang tua mereka.¹

Keluarga sebagai inti masyarakat tidak hanya sebagai penerus keturunan saja. Dalam dunia pendidikan, keluarga merupakan sumber pendidikan utama karena segala pengetahuan dan kecenderungan intelektual manusia di peroleh pertama-tama dari orang tua dan anggota keluarga.

Keluarga tetap merupakan bagian yang paling penting dari “jaringan sosial anak”, sebab anggota keluarga merupakan lingkungan pertama anak dan orang yang paling penting selama tahun-tahun formatif awal.²

Masa remaja dianggap sebagai masa transisi dari masa kanak-kanak yang telah ditinggalkan tetapi masa kedewasaan belum dijalani dengan sungguh-sungguh. Maka dari itu masa remaja ini sebetulnya sangat membutuhkan perhatian, pendidikan serta pengawasan yang penuh sementara itu orang tua merantau, sehingga anak merasa kurang adanya perhatian dari orang tuanya sendiri. Suatu kasus yang sering terjadi yang menyebabkan seseorang menjadi berandal, frustrasi, dan sebagainya di mana dilatar belakangi kurangnya perhatian dan kasih sayang dalam kehidupan keluarga.³

¹ Panut Panuju & Ida Umami, *Psikologi Remaja*, (Yogyakarta, Tiara Wacana, 2005). hlm.127.

² Elizabeth B. Hurlock”*Perkembangan Anak*”. (Jakarta, Erlangga, 1999). hlm.200

³ M. Habib Mustofa, *Ilmu Budaya Dasar*, (Surabaya, Usaha Nasional, 2005). hlm. 80.

Menurut Subono “Merasa pasti bahwa ia telah melakukan sesuatu kesalahan, tetapi ia tidak bermimpi bahwa tingkah laku anaknya adalah akibat langsung dari ketidak beraniannya mempertahankan hak-haknya sendiri, menjadi orang tua efektif (MOE) pertama-tama untuk membantunya untuk mengakui bahwa ia memang berhak mempunyai kebutuhan-kebutuhan , dan kemudian memberi kecakapan-kecakapan khusus menghadapi anaknya bila tingkah lakunya tidak dapat diterima oleh orang tuanya.⁴

Pendidikan pertama yang di terima anak adalah keluarga yaitu ayah dan ibunya di rumah."Sekolah juga memiliki peranan, tetapi karekteristik tercipta dari pendidikan utama dan pertama, lagi pula di sekolah paling lama hanya sekitar 7 jam, selebihnya tanggung jawab keluarga untuk mendidiknya,"katanya."Pendidikan akan berhasil jika didukung oleh tri pusat pendidikan yaitu keluarga, lingkungan dan sekolah,"paparnya. Pimpinan Ranting Aisyiyah desa Daun, menilai lingkungan termasuk salah satu pemicu dari kenakalan anak.⁵

Tidak adanya orang tua yang membimbing atau orang tua mengabaikan pendidikan anak mengakibatkan anak tidak tahu mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang boleh dikerjakan mana yang tidak. Kenakalan pada

⁴ Thomas Gordon, “*Menjadi Orang Tua Efektif*, (Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama”, 1991), hlm.85

⁵Rina,“*anak ditinggal merantau ortu pemicu*”,di kutip dari, <http://www.bawean.net/2012/05/.html> akses 29 Nop 2012

dasarnya pada anak yang fase perkembangan tidak mendapat bimbingan yang sewajarnya.⁶

Anak akan mengalami kegoncangan mental, terjerumus ke dalam tingkah laku yang menyimpang yang semula hanya sekedar mengisi kekosongan waktu yang akhirnya menjadi kebiasaan. Kurangnya perhatian orang tua karena terlalu sibuk diluar rumah mengakibatkan anak kurang diperhatikan sehingga di luar rumah mengumpulkan kawan-kawan yang senasib untuk mencari kesibukan yang tidak diinginkan masyarakat.⁷

Umumnya kita mengetahui faktor penyebab kenakalan anak-anak/remaja tersebut disebabkan tidak adanya perhatian dan curahan kasih sayang dari orang tua, Betapa sering anak cukup diberikan uang berlebihan dan orang tua menghindari tanggung jawab mereka untuk memberikan perhatian serius terhadap persoalan sehari-hari, apakah konflik dengan teman, maupun konflik dengan guru di sekolah / masalah-masalah yang lain.⁸

Fenomena ini tampaknya terjadi pada remaja yang orang tuanya merantau. semua itu terjadi karena kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua sehingga anak menggunakan kesempatan dan kepercayaan yang

⁶ B. Simanjuntak, *Latar Belakang Kenakalan Remaja*, (Bandung, Alumni,1984), hlm. 18.

⁷ *Ibid*, hlm. 19.

⁸ Kathleen H. Liwijaya Kuntaraf, Jonathan Kuntaraf, D.Min” *Komunikasi Kunci Kebahagiaan Anda*” (Bandung, Indonesia PUBLISHING Huose, 2003), hlm.200

diberikan orang tuanya untuk berperilaku menyimpang. Atau ada faktor lain yang mempengaruhinya.

Ternyata fenomena ini banyak terjadi di lingkungan MTs N Magelang yang mana kalau peneliti melihat banyak siswa yang berperilaku menyimpang, setelah kami telusuri latar belakang siswa yang berperilaku menyimpang tersebut ternyata mereka hidup tidak bersama orang tuanya karena mereka bekerja di luar atau merantau. Bertolak dari uraian di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang penulis rumuskan dalam judul : “ PERILAKU MENYIMPANG SISWA YANG DI TINGGAL ORANG TUANYA MERANTAU DI MTs N MAGELANG ”

B. Rumusan Masalah

Dengan latar belakang yang demikian maka dapat di rumuskan sebuah masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk perilaku menyimpang siswa yang di tinggal orang tuanya merantau di MTsN Magelang
2. Bagaimana variasi perilaku menyimpang siswa yang di tinggal orang tuanya merantau di MTs N Magelang

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk :

1. Mendiskripsikan bentuk perilaku menyimpang siswa yang di tinggal orang tuanya merantau di MTs N Magelang.
2. Mendiskripsikan variasi perilaku menyimpang siswa yang di tinggal orang tuanya merantau di MTs N Magelang.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Secara teoritis, penelitian ini di harapkan memberikan informasi dan sumbangan pemikiran untuk meningkatkan cara penanggulangan tingkah laku menyimpang pada siswa MTs N Magelang.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini di harapkan dapat sebagai bahan kajian untuk memantau anak didik yang orang tuanya merantau dari aspek perilaku menyimpang siswa yang bermanfaat bagi anak dan orang tua khususnya mengenai perilaku menyimpang terhadap anaknya agar orang tua melakukan introspeksi, serta sebagai bahan acuan bagi peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian terhadap masalah yang berkaitan dengan penelitian ini.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti akan membagi menjadi 5 bab dan masing-masing bab memuat sub bab. Di antara bab yang satu dengan yang

lainnya merupakan satu kesatuan yang utuh dan saling berhubungan. Secara runtut sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

Bab I : Sebagai pendahuluan yang melatar belakangi perlunya diadakan penelitian dengan tujuan yang akan dicapai, rumusan masalah apa yang menjadi fokus penelitian serta manfaat apa yang akan diperoleh dengan penelitian ini. Di samping itu memuat tentang ruang lingkup dan metodologi penelitian, kajian pustaka serta sistematika penelitian.

Bab II adalah, Meliputi dua bagian , bagian pertama : Telaah pustaka bagian ke dua : Kerangka teori yang meliputi : Pengertian perilaku menyimpang dan orang tua merantau, faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang, jenis perilaku menyimpang, usaha-usaha mengatasi perilaku menyimpang, peranan agama islam dalam menghadapi perilaku menyimpang, dan orang tua merantau.

Bab III yaitu pembahasan tentang gambaran umum penelitian meliputi : Letak obyek penelitian, Informan penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV Tentang hasil penelitian dan pembahasan mengenai perilaku menyimpang siswa dan orang tua merantau.

Bab V yaitu Penutup, meliputi :Kesimpulan saran-saran dan kata penutup kemudian diakhiri dengan daftar kepustakaan serta lampiran-lampiran.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

Telaah Pustaka

Untuk memperjelas posisi penelitian ini, penulis perlu mengkaji beberapa hasil penelitian yang berhubungan dengan penelitian yang penulis laksanakan.

1. Tesis Sdri Indah Maulida tentang “Faktor-faktor yang melatar belakangi pengambilan keputusan para perempuan ke luar Negeri sebagai TKW di desa Ngemplak, Kecamatan Gebob, Kabupaten Kudus”.⁹ Permasalahannya adalah penyebab para perempuan ke luar Negeri sebagai TKW dan juga pandangan hidup ke masa depannya lebih baik.

Secara Teoritis Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat mengenai faktor-faktor yang melatar belakangi pengambilan keputusan para perempuan menjadi TKW dan perlu dilakukan untuk penelitian lanjutan.

Manfaat Praktis bagi masyarakat yaitu mereka dapat mengetahui faktor-faktor mengapa para perempuan di desanya mencari pekerjaan di

⁹ Indah Maulida , “*Faktor-faktor yang melatar belakangi pengambilan keputusan para perempuan ke luar Negeri sebagai TKW Di desa Ngemplak, Kecamatan Gebob, Kabupaten Kudus*, (Thesis di terbitkan di UNDIP , Semarang, 2012).

luar negeri dan mengetahui solusi yang tepat agar kasus-kasus yang sering mereka hadapi baik di dalam negeri atau sebelum berangkat ke luar negeri pada saat menjadi TKW dapat terminimalisir.

Bagi pemerintah yaitu lebih mengedepankan kesejahteraan warga negaranya dengan menyediakan lapangan pekerjaan agar para perempuan tidak pergi keluar negeri sebagai TKW untuk mencari nafkah. Dan lebih mengutamakan perlindungan hukum terhadap para TKW agar tidak terulang lagi tindak kekerasan yang dilakukan majikan terhadap para buruh migran atau TKW.

Bagi peneliti yaitu agar dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam berbagai hal terutama dalam kondisi masyarakat saat ini yang hidup dalam kemiskinan sehingga mereka memutuskan pergi ke luar negeri untuk mencari nafkah. Selain itu peneliti dapat selalu bersyukur kepada Tuhan YME karena telah diberi kemudahan dalam segala hal dan hidup lebih baik selama ini.

2. Sebuah Thesis oleh Rusdi tentang Permisifisme Masyarakat tentang perilaku menyimpang sebuah kajian kritis perilaku permisif masyarakat sepanjang Gondang legi Kab.Malang.

Permasalahannya tentang keberadaan prostitusi Liar di lingkungannya.¹⁰

Secara teoritis, penelitian ini lebih mengutamakan kedalaman penelitian dari pada keluasan cakupan penelitiannya. Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan Disamping itu digunakan pula pendekatan fenomenologis karena dapat lebih menekankan pada aspek subyektif baik terhadap pelaku penyimpangan maupun terhadap perilaku permisif masyarakat. Sebagaimana karakteristik pendekatan fenomenologi,

Secara praktis, peneliti mencoba menjalin interaksi sebaik mungkin dengan masyarakat setempat yang cenderung permisif; yakni mengamati dari dekat realitas sosial perilaku menyimpang yang dalam hal ini akan difahami dari berbagai persektif dan menerapkan prinsip indeterminatif atau ada keterlibatan timbal balik antara pelaku penyimpangan.

Kesimpulannya, Tesis ini sangat responsive terhadap semua bentuk penyimpangan di lingkungannya, belum fokus pada respon anak remaja secara khusus.

3. Zaidatul Hidayah , dalam penelitian tentang “*Perilaku Menyimpang Norma Agama dan Penanggulangannya Pada Siswa Mts N Sukoharjo*”

¹⁰ Rusdi , *Permisifisme Masyarakat Tentang Perilaku Menyimpang* ,Sebuah Kajian Kritis Perilaku Permisif Masyarakat Sepanjang Gondang legi Kabupaten Malang Tentang Keberadaan Prostitusi Liar Di Lingkungannya , (Thesis di terbitkan di UMM Malang, 2008).

Permasalahan penelitian ini mengungkapkan bahwa faktor timbulnya tingkah laku menyimpang norma agama yang menonjol adalah kurangnya pendidikan agama, baik lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Selain hal tersebut faktor lain yang berperan terhadap terjadinya tingkah laku menyimpang adalah situasi kejiwaan remaja sendiri (intern) dan juga lingkungan dimana remaja berada (ekstern).

Secara teoritis, hal lain yang diuraikan adalah usaha mengatasi timbulnya tingkah laku menyimpang. Tulisan tersebut belum mencantumkan mengenai tingkah laku menyimpang norma pada subyek langsung.¹¹

Secara praktis, penelitian ini adalah konsep perilaku menyimpang norma agama dan penanggulangannya bagi siswa usia MTsN yang telah digolongkan pada masa remaja.

Kesimpulannya, Segala sesuatu yang terjadi pada masa remaja masih bersifat mencoba dan karena itu sering terjadi atau timbul hal-hal yang kurang menyenangkan, tidak hanya bagi dirinya tetapi juga orang lain.

¹¹ Zaidatul Hidayah , “Perilaku Menyimpang Norma Agamadan Penanggulangannya Pada Siswa Mts N Sukoharjo”, (Thesis di terbitkan di UII Yogyakarta, 2009).

Beberapa penelitian berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, karena penelitian ini di fokuskan pada bentuk dan variasi perilaku menyimpang.

Kerangka Teori

Orang tua merantau menjadi masalah karena merantau dapat menyebabkan anak kurang mendapat perhatian orang tua sepenuhnya. Maka anak tersebut secara umum disebut efek samping atau pengaruh.

Merantau sebagai fenomena sosial, sebagaimana di ungkapkan dalam bukunya Phil. Astrid S. Susanto yang mengatakan bahwa masalah “urbanisasi” untuk banyak negara berkembang merupakan masalah yang menggelisahkan”. Salah satu sebab peningkatan migrasi dan urbanisasi di negara-negara berkembang adalah pemukiman yang lebih jelas tampak di kota dari pada di desa. Hubungan antara kota “lama” dan “baru” dengan sendirinya akan menyebabkan terjadinya pertentangan sosial, apalagi jika yang di masalahkan adalah keterbatasan kesempatan kerja.¹²

Orang tua lupa diri sebagai orang tua karena dengan berbagai dalih dan alasan melakukan kesibukan sendiri di luar, walaupun tidak semua orang tua berbuat demikian. Orang tua telah di bius oleh keragaman fatamorgana

¹² Phil Astrid S. Susanto, *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*, (Bandung ,Bina Cipta, 1997), hal. 171.

keduniwian. Sehingga tanpa sadar terus mengerjakannya, sehingga lupa melakukan kewajiban sebagai orang tua. Ayah sibuk dengan urusan karena sebagai “tokoh” sedangkan ibu lebih menyibukkan diri lebih dari kesibukan ayah, maklum sebagai isteri seorang tokoh harus banyak lebih banyak di muka umum, sedangkan peran di depan anak sedikit dan bahkan tidak ada sama sekali.

Anak –anak yang memerlukan perhatian, pendidikan belai kasih, kasih sayang terlupakan. Anak-anak hanya mendapat belai kasih dari pembantu. Orang tua sejati adalah “pembantu”. Pendidikan anak-anak tidak utuh, sebab hanya permukaan saja tidak menyentuh secara ke dalam. Kesemuanya bukan berarti semua orang tua demikian, tetapi ini sebagai gambaran mengapa terjadi kenakalan remaja.¹³

Berapa banyak kehidupan rumah tangga yang kehilangan keharmonisan dan suasana kasih sayang, akibatnya mereka tidak betah diam di rumah. Orang tua menurukan kemauan masing-masing sedang anak- anak remaja mencari jalan sendiri-sendiri. Masa remaja adalah masa krisis, masa puber yang apabila tidak mendapat arahan yang benar dari orang tuanya akan menyeleweng, jadi perlu pengendalian. Pada masa remaja inilah umur yang

¹³ A.W. Widjaya, *Masalah kenakalan Remaja dan Penyalah Gunaan Narkotika*, (Bandung,CV. ARMIKO, 1985), hlm. 5.

paling berat dan paling berbahaya (transisi) karena masa inilah di pandang sebagai persiapan terakhir menjadi dewasa (lepas Landas).¹⁴

Jadi orang tua harus menyediakan waktu yang cukup dan perhatian yang penuh, sabar kepada remaja putera puterinya. Remaja perlu dibekali dengan segala ,macam ketahanan baik mental, moral, pendidikan dan kepribadian dan keyakinan agama.

1. Pengertian Perilaku Menyimpang Dan Orang Tua Merantau

a. Pengertian Perilaku Menyimpang

Untuk memperoleh batasan mengenai pengertian perilaku menyimpang, maka di sini penulis akan kemukakan beberapa batasan menurut para ahli sebagai berikut :

1) Saparinah Sadli menjelaskan perilaku menyimpang adalah :

“Tingkah laku yang melanggar atau bertentangan atau menyimpang dari aturan-aturan normative, dari pengertian normatif, maupun dari harapan lingkungan sosial yang bersangkutan.”¹⁵

¹⁴ *Ibid.* hlm. 6.

¹⁵ Saparinah Sadli, *Persepsi Sosial Mengenai Perilaku Sosial*, (Jakarta, Bulan Bintang,1978). hlm 95

- 2) Kartini Kartono mengatakan bahwa perilaku menyimpang adalah tingkah laku yang tidak adek wat (serasi, tepat) tidak bisa di terima masyarakat pada umumnya dan tidak sesuai dengan norma sosial yang ada.¹⁶
- 3) Para ahli sosial sosiologi mendefinisikan perilaku menyimpang yaitu tingkah laku yang menyimpang dari norma sosial.¹⁷
- 4) Menurut Cohen, Perilaku menyimpang adalah perbuatan yang menentang dan melanggar nilaia-nilai dan norma sosial hukum yang berlaku sehingga mengganggu ketertiban umum.¹⁸
- 5) Menurut Sarlito Wirawan Sarwono, asal mula perilaku menyimpang pada remaja salah satunya dalam faktor migrasi (urbanisasi, pengungsian karena perang dan lain-lain, faktor sekolah kesalahan mendidik, faktor kurikulum dan lain-lain).¹⁹

Sebelum menulis mengkategorikan bentuk dan variasi perilaku menyimpang perlu peneliti jalaskan devinisinya sebagai berikut :

¹⁶ Kartini Kartono, *Patologi Sosial*, (Jakarta, Rajawali, 1981), hlm. 12.

¹⁷ Saparinah Sadli, "*Persepsi Sosial Mengenai Perilaku Sosial*", hlm. 35.

¹⁸ *Ibid*, hlm. 36

¹⁹ Sarlito Wirawan Sarwono, "*Psikologi Remaja*" (Jakarta, Edisi Revisi Raja Grafindo Persada, 1991). hlm. 200.

Bentuk yaitu bangunan, gambaran, rupa wujud, system susunan.²⁰

Variasi yaitu Tindakan, keadaan, atau hasil perubahan dari keadaan semula, selingan. Bentuk (rupa) yang lain yang berbeda bentuk (rupa).²¹

Bentuk perilaku menyimpang menurut Ruswanto yaitu penyalahgunaan narkotika, perkelahian pelajar, perilaku seksual. Ia membagi dalam dua bentuk yaitu :

Yang pertama, tingkah laku yang tidak dapat di terima oleh masyarakat yang ada di sekelilingnya, bertindak semaunya sendiri, sering berdusta, membolos, terlambat bangun pagi, ingin keluar rumah, menghabiskan makanan tanpa mengingat anggota keluarga.

Yang ke dua: Pada proses yang lebih tinggi kenakalan meningkat sampai mau mengambil barang berharga (mencuri), mengadakan perkelahian antar pelajar merusak dan memperlemah

²⁰ Surayin, "Kamus Umum Bahasa Indonesia", (Bandung, Yrama Widya, 2011), hlm.38

²¹ Ibid, hlm. 594.

persatuan dan kesatuan para pelajar di samping merusak nilai-nilai sosial.²²

Salah satu upaya untuk mendefinisikan perilaku menyimpang remaja adalah arti kenakalan anak (Juvenile delinquency) di lakukan oleh M Gold dan J Petronio (Weiner, 1980 : 497) yaitu, kenakalan anak adalah tindakan oleh seseorang yang belum dewasa yang sengaja melanggar hukum dan yang diketahui oleh anak itu sendiri bahwa jika perbuatannya itu sempat diketahui oleh petugas hukum ia bisa dikenai hukuman.²³

Dari pengertian di atas dapat kita ambil kesimpulan bahwa perilaku menyimpang adalah tingkah laku yang tidak sesuai dengan jalan yang benar. Sedangkan Simanjuntak mengartikan perilaku menyimpang ini sama dengan Juvenile delinquency (kenakalan anak) adalah perbuatan dan tingkah laku perkosaan terhadap hukum pidana dan pelanggaran-pelanggaran terhadap kesosialan yang dilakukan oleh anak.²⁴

²² Ruswanto, Sosiologi; SMA/MA kelas X/ 9 (Jakarta ; Departemen Pendidikan Nasional 2009), hlm. 27

²³ Sarlito Wirawan Sarwono, "Psikologi Remaja" hlm. 203.

²⁴ B. Simanjuntak., "Latar Belakang Kenakalan Remaja ",hlm. 47

Sedangkan Bimo Walgito berpendapat bahwa Juvenile delinquency di artikan tiap perbuatan yang dilakukan oleh anak khususnya remaja yang melawan hukum untuk bertindak amoral.²⁵ Untuk melengkapai uraian berikut ini penulis sajikan pengertian amoral yang di ungkapkan oleh Elizabeth B. Hurlock yang mengatakan bahwa :

“Unmoral or nonmoral behafiouir is due to ignorance of what the social group expects rather than intentional violation of the group’p standars.”²⁶

Artinya “perilaku akhlak atau bukan adalah ketidak tahuan keinginan kelompok sosial lebih dari sebuah pelanggaran yang di sengaja dari sebuah kelompok.”

Dengan pengertian di atas dapat diketahui bahwa norma sosial di anggap sebagai suatu konsep yang menyangkut semua keteraturan sosial yang berhubungan dengan evaluasi obyek-obyek, individu dan gagasan.

Sedangkan aturan-aturan yang normative menetapkan bagi kelompok yang bersangkutan apa yang harus di lakukan yang harus

²⁵ Bimo Walgito, “*Kenakalan Anak*”, (Yogyakarta, Gajah Mada University PRESS, 1982), hlm. 2

²⁶ Elizabeth B. Hurlock, *Child Development*, (New Delhi, Mc Graw Hill Book Company, 1978), hal. 386.

berlaku, apa yang di harapkan yang baik, apa yang di inginkan dan apa yang ideal maupun apa yang dilarang dan apa yang buruk. Aturan normative sifatnya sosial karena berada di luar individu. Individu sebagai anggota keluarga dan lingkungan tersebut dapat menerima atau menolak norma-norma sosial yang berlaku. Tetapi individu selain di kenal aturan sosial. Dengan ini berarti bahwa norma sosial berada di dalam maupun di luar individu.

Untuk memudahkan pemahaman kita maka berikut ini penulis kemukakan batasan mengenai perilaku menyimpang menurut Cohen sebagai berikut

- a. Tingkah laku yang menyimpang aturan-aturan normative.
- b. Tingkah laku yang secara statistik abnormal
- c. Tingkah laku yang patologis.
- d. Tingkah laku yang secara sosial di nilai tidak baik dan berhubungan dengan peranan menyimpang.²⁷

Dengan menyimak batasan perilaku menyimpang tersebut dapatlah di tarik kesimpulan bahwa pengertian perilaku menyimpang adalah tingkah laku yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat, atau tidak amoral yang dilakukan anak di usia remaja

²⁷ Saparinah Sadli, *Persepsi Sosial Mengenai Perilaku Sosial*”, hlm. ,16

(kenakalan) yang pada akhirnya merugikan diri sendiri dan orang lain.

b. Pengertian Merantau

Merantau berasal dari kata Rantau yang berarti : Teluk sungai di pantai : Pesisir, daerah atau negeri orang lain : Wilayah di luar kampung halaman. Sedangkan Merantau berarti : berlayar mencari perlindungan di sepanjang pantai : pergi ke negeri orang untuk bekerja atau mencari pengalaman.²⁸

Merantau berarti “migrasi” tetapi “merantau” adalah tipe khusus dari migrasi dengan konotasi budaya tersendiri yang tidak mudah di terjemahkan ke dalam bahasa Inggris atau bahasa barat manapun. “Merantau” adalah istilah melayu, Indonesia dan minangkabau yang sama arti dan pemakaiannya dengan akar kata “rantau”. Rantau menurut Winstedt, Iskandar dan Purwadarminta, ialah kata benda yang berarti dataran rendah atau aliran sungai, jadi biasanya terletak dekat ke, atau bahagian dari daerah pesisir. “Merantau” ialah kata kerja yang berawalan “me” yang berarti “pergi

²⁸ *Ibid.* hlm. 698

ke rantau “. Tetapi dari sudut sosiologi, istilah ini sedikitnya mengandung enam unsur pokok berikut :

1. Meninggalkan kampung halaman
2. Dengan kemauan sendiri
3. Untuk jangka waktu lama / tidak
4. Dengan tujuan mencari penghidupan , menuntut ilmu / mencari pengalaman
5. Biasanya dengan maksud kembali pulang
6. Merantau ialah sosial yang membudaya.²⁹

2. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Menyimpang

Untuk memperjelas faktor di atas, maka penulis uraikan sebagaimana berikut:

a. Faktor fisiologis

Kondisi jasmani pada umumnya dapat dikatakan melatar belakangi perbuatan seseorang . Optimal (sempurna) tidaknya keadaan jasmani seseorang sangat berpengaruh terhadap situasi berperilaku.

²⁹ Mochtar Naim “*Merantau Pola Migrasi Suku Minangkabau*, (Yogyakarta, Gadjah Mada University Press, 1984), Hlm. 2-3.

Adapun keadaan jasmani yang penulis maksudkan disini adalah jasmani yang cacat. Sehubungan dengan ini Kartini Kartono mengatakan :

“Anak-anak yang mempunyai cacat badaniyahnya biasanya merasa sangat malu dan menderita batinnya. Hari depannya merasa gelap tanpa harapan dan dirinya selalu di bayangi oleh ketakutan dan kebingungan. Sehingga kondisi sistem syarafnya selalu dalam keadaan tegang dan kacau. Timbul rasa minder kompleks (rendah diri) tidak mempunyai kepercayaan diri dan merasa dirinya selalu gagal dalam setiap usahanya. Tidak pernah timbul keberanian untuk berbuat sesuatu atau berprestasi, semangatnya jadi patah, ambisinya musnah dan selalu di bayangi kecemasan yang irasional. Perasaan-perasaan minder ini sering terganggu mentalnya dan kacau kehidupan emosionalnya, dia mudah tersinggung, cepat bersedih hati dan mudah berputus asa, mudah merasa terhina. Sering merasa berdosa karena mengira kecacatannya adalah produk dosa orang tuanya atau sebagai akibat dirinya sendiri, adakalanya mereka mengadakan kompensasi dengan tingkah laku yang menyimpang, misalnya agresif, merusak sadisme dan lain sebagainya.”³⁰

³⁰ Kartini Kartono, *“Patologi Sosial,”* (Jakarta, Rajawali, 1981), hlm. 283.

Pernyataan di atas bukanlah mutlak demikian, namun adanya suatu kemungkinan karena kondisi fisik yang tidak normal akan sedikit banyak berpengaruh terhadap perilaku menyimpang.

b. Faktor Psikologis

Di antara faktor psikologis yang mempengaruhi seseorang melakukan perilaku menyimpang adalah karena adanya beberapa dorongan kejiwaan. Adapun dorongan kejiwaan menurut Ngelim Purwanto yang menyetir kebanyakan pendapat para ahli jiwa menyatakan bahwa : “Bahwa timbulnya trots-periode pertama atau masa menentang itu disebabkan karena anak itu mulai bahwa dirinya mempunyai kemauan, di mana kemauan itu, yang biasanya berlawanan dengan kehendak orang dewasa. Maka itulah acap kali membantah, menentang tidak menurut apa yang di katakana orang dewasa.”³¹

Sementara Kartini Kartono mengatakan faktor kejiwaan yang mempengaruhi perilaku menyimpang antara lain :

1. Banyak konflik batin , adanya rasa tersobek fikirannya dan emosi yang bertentangan. Hilangnya kepercayaan diri dan harga diri, orangnya

³¹ Ngelim Purwanto , *Ilmu Pendidikan*, (Bandung , Remaja Karya, 1989), hlm. 102.

merasa tidak aman dan selalu terburu-buru oleh pikirannya. Sehingga mereka merasa cemas dan takut.

2. Ada gangguan intelektual dan gangguan emosional yang serius. Sehingga penderita mengalami ilisioptis, halusinasi, efek dan emosi yang tidak tetap, selalu berkreasi berlebihan, realitas sosial yang di hadapi menjadi kacau, kehidupan batin menjadi kalud.

3. Komunikasi terputus dan nada disorientasi sosial kemudian timbul deviasi-deviasi yang menakutkan atau di hinggapi delusi of grandeur (merasa super, paling) selalu iri dan curiga. Ada kalanya di hinggapi rasa khayalan yang di kejar-kejar, sehingga ia melakukan perusakan dan lain sebagainya.³²



c. Faktor non sosial

Yang dapat di kategorikan faktor non sosial yang mempengaruhi perilaku menyimpang adalah segala yang ada di dunia ini yang bukan manusia meliputi : letak geografis, keadaan cuaca, waktu, letak sekolahan, dan sebagainya.

d. Faktor sosial

³² Kartini Kartono, "Patologi Sosial", hlm. 259.

Di maksudkan dengan faktor sosial di sini adalah selain anak itu sendiri. Seperti orang tua, guru, teman dan semua orang yang sempat bergaul dengan dirinya. Di mana lingkungan bergaul sangat mempengaruhi seseorang untuk berperilaku. Philip Graham membagi faktor penyebab perilaku menyimpang di antaranya : Kemiskinan di kota-kota besar, migrasi (urbanisasi, pengungsian karena perang, dan lain-lain), faktor sekolah (kesalahan mendidik, faktor kurikulum dan lain-lain).³³

Sesuai dengan uraian di atas maka di sini penulis kemukakan pendapat Ahmadi yang mengatakan :

Lingkungan itu ada yang baik dan ada yang buruk maka tugas pendidik adalah menghindarkan anak dari pengaruh yang buruk”.

Di mana a dan b termasuk faktor intern sedangkan c dan d termasuk faktor ekstern.³⁴

3. Jenis Perilaku Menyimpang

Ada beberapa pendapat tentang jenis-jenis perilaku menyimpang antara lain :

³³ Sarlito Wirawan Sarwono, "Psikologi Remaja", hlm. 206, 207.

³⁴ Soemadi Soeryabrata, *Psikologi Pendidikan* Jilid I, (Yogyakarta, Cet. VII, Raka Press 1989), hlm. 284.

a. Singgih D. Gunarsa, yang menyatakan :

“Perumusan perilaku menyimpang ini amat luas sehingga dapat di pertajam menjadi dua macam sifat persoalan kenakalan atau penyimpangan dari yang ringan atau beratnya akibat yang di timbulkan.”

1. Kenakalan semu : Di mana kenakalan anak bukan merunakan kenakalan bagi pihak-pihak lain. Bahkan menurut penilaian ketiga, yang tidak langsung berhubungan, tingkah laku tersebut dibandingkan dengan anak sebaya, walaupun tingkah laku yang agak berlebihan akan tetapi masih dalam kewajaran.

2. Kenakalan sebenarnya : tingkah laku, perbuatan anak yang merugikan diri sendiri dan orang lain serta melangggar nilai-nilai moral maupun sosial.³⁵

b. Kartini Kartono, Secara garis besar berbagai penyimpangan (deviasi) dapat di kategorikan sebagai berikut :

1. Tingkah laku yang menjadi masalah, merugikan dan destruktif bagi orang lain akan tetapi tidak merugikan orang lain.

³⁵ Singgih D Gunarasa, “*Psikologi Anak Bermasalah*”, (Jakarta, Gunung Mulia, 1987), hlm. 15.

2. Tingkah laku yang menyimpang menjadi masalah diri sendiri, akan tetapi tidak merugikan orang lain.

3. Deviasi tingkah laku yang menjadi masalah bagi diri sendiri dan orang lain.³⁶

c. Singgih D Gunarsa menyatakan kenakalan remaja dapat digolongkan dalam dua kelompok besar sesuai dengan kaitannya dengan norma hukum yakni :

1. Kenakalan yang bersifat amoral yang tidak di atur dalam undang-undang sehingga tidak dapat atau sulit di golongkan pelanggar hukum.

2. Kenakalan yang bersifat melanggar hukum dengan penyelesaian sesuai dengan undang-undang dan hukum yang berlaku sama dengan perbuatan melanggar hukum bila mana dilakukan oleh orang dewasa.³⁷

Dari beherana nendat di atas dapat disimpulkan bahwa kenakalan atau tingkah laku dapat di kategorikan menjadi dua yakni : Penyimpangan sederhana bila dibiarkan berlanjut bisa menjadi fatal seperti menyontek, membolos bergadang, malas

³⁶ Kartini Kartono, "Patologi Sosial", hlm. 18

³⁷ Singgih D Gunarsa , "Psikologi remaja", (Jakarta, Gunung Mulia, 1987), hlm. 31.

belajar, dan sebagainya. Sedangkan penyimpangan fatal seperti yang dilakukan oleh orang dewasa yang biasanya di sebut tindak kejahatan. Misalnya pencurian, perjudian, penggelapan barang, pelanggaran tata susila, tindak anti sosial dan lain sebagainya yang penyelesaiannya melalui pengadilan.

Menurut B. Van Haller Giimer jenis perilaku anti sosial adalah sebagai berikut :

“Many common names describe anti social behavior descretion, excessive drinking, failure to support chilh neglect, cruelty delinquency, thievery, irresponsibility, ”³⁸

Artinya “ Banyak nama umum yang menggambarkan kemunduran tingkah laku anti sosial, minuman keras yang berlebihan, kegagalan dalam mendukung pengabaian anak, kejahatan pencurian, dan tidak bertanggung jawab.

d. Salah satu upaya untuk mendefinisikan penyimpangan perilaku remaja dalam arti kenakalan anak (juvenile delinquency) di lakukan oleh M.

Gold dan J. Petronio yaitu sebagai berikut :

Kenakalan anak adalah tindakan oleh seseorang yang belum dewasa yang sengaja melanggar hukum dan yang diketahui oleh anak itu

³⁸ B. Van Haller Gimmer, “*Applied Psicology adjustments in Living and work*”,(New Delhi, Mc. Graw-Hill, 1978), hlm. 110.

sendiri bahwa jika perbuatannya itu sempat di ketahui oleh petugas hukum ia bisa di kenai hukuman.³⁹

Sarlito Wirawan Sarwono mengelompokkan jenis-jenis perilaku menyimpang di antaranya : mencuri uang orang tuanya, minggat dari rumah, sampai membolos dan merokok di sekolah dengan baju seragamnya di biarkan tidak terkancing, di ranselnya tersimpan baju cadangan untuk menukar baju seragamnya sewaktu-waktu ia membolos.⁴⁰

4. Usaha-Usaha Mengatasi Perilaku Menyimpang

Setelah penulis paparkan faktor-faktor dan jenis perilaku menyimpang, maka berikut ini penulis kemukakan usaha-usaha untuk mengatasi perilaku yang dapat di ambil yaitu :

- a. Pendidikan formal, karena gejala kenakalan sudah dapat di identifikasikan dalam kelas oleh guru maka hendaknya anak mendapat pengawasan dari sekolah masing-masing. Kvaraceus dan Urlich menggambarkan gambar pencegahan timbulnya kenakalan remaja dalam lingkungan sekolah misalnya, bilamana kenakalan timbul akibat kegagalan perkembangan pribadi anak maka ada dua macam program pencegahan yaitu :

³⁹ Sarlito Wirawan Sarwono, "Psikologi Remaja", hlm. 303.

⁴⁰ *Ibid.*, 201.

1. Program yang di titik beratkan pada reading instruksion pengajaran membaca dan ini untuk SD.
2. Work study, program ini di lakukan di SMP dan SMA. Hal ini di lancarkan untuk mendorong anak-anak yang merasa bahwa sekolahan bukan tempat atau lingkungan yang memuaskan bagi dirinya. Bila perasaan ini di biarkan akan berkembang menjadi sikap-sikap seperti : agresif, permusuhan antara mereka dan gurunya, dengan mereka sendiri dan penolakan terhadap belajar. Program study kekaryaan ini dapat mengalihkan dorongan nafsu nakal kepada berkarya:
 - b. Community planning, yaitu perencanaan masyarakat dalam hubungannya dengan penampungan kegiatan-kegiatan anak dalam berorganisasi seperti kepramukaan, rekreasi, klub olah raga, kesenian dan organisasi pelajar yang non afliansi politik dan lain sebagainya.
 - c. Di dirikan karang taruna, biro konsultan dan proyek kegiatan bersama dengan tujuan untuk menyadarkan atau mendidik masyarakat setempat bahwa mereka harus mampu menyelesaikan problem kenakalan anak-anak mereka sendiri dan dapat mengambil tindakan secara kolektif. ⁴¹

⁴¹ M Arifin,, “*Pokok-pokok Penyuluhan Agama*”, (Jakarta, Bulan Bintang, 1978), hlm. 136.

- d. Agar pendidikan agama baik dalam sekolah , keluarga maupun masyarakat harus di intensifkan agar supaya kehidupan beragama dapat terjamin dan selanjutnya nilai-nilai moral yang baik dapat menjadi bagian dari pribadi mereka atau para remaja.
- e. Agar di adakan pendidikan khususnya dalam bidang kesehatan jiwa dan terciptanya ketenangan dan bagian dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Perlu adanya biro-biro konsultan di sekolah dan lingkungan masyarakat untuk membantu yang membutuhkan baik untuk anak-anak, remaja maupun orang dewasa.⁴²

5. Peranan Agama Islam Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang

a. Lingkungan keluarga

Salah satu penyebab dari kemerosotan akhlak remaja kita adalah karena lingkungan keluarga mereka yang tidak mendukung mereka kearah perkembangan jiwa yang baik, padahal keluarga adalah lingkungan pertama bagi anak.sejak mereka lahir lingkungan pertama yang anak kenal adalah lingkungan keluarganya, ayah ibunya dan saudara-saudaranya.

Keluarga merupakan sentra utama dalam pembentukan kepribadian, dimana orang tua berperan penting dalam menentukan

⁴² Ibid. hlm. 61.

bagaimana dan akan jadi apa anak-anaknya kelak. Akan tetapi sering harapan itu tidak seimbang. Pasalnya orang tua sibuk dengan rutinitas tugas kesehariannya, pergi pagi pulang malam tanpa ada waktu senggang. Sehingga tidak ada waktu untuk mengurus dan memperhatikan putra-putrinya.

Salah satu diantara sekian banyak hal yang menjadi penyebab terjadinya kemerosotam akhlak pada remaja adalah adanya virus televisi yang sangat berbahaya. Seperti yang sudah kita ketahui bahwa televisi sekarang ini bukan lagi menjadi barang mewah. Hampir semua rumah sudah ada televisi. Akan tetapi kalau kita perhatikan acara-acara televisi sekarang ini lebih banyak mengotori fitrah anak-anak kita. Disadari atau tidak, tayangan kekerasan, pornografi atau mistis senantiasa mewarnai hari-hari anak kita. Banyaknya tawuran diantaranya adalah dipengaruhi oleh tayangan televisi yang mempertontonkan kekerasan. Begitu pula tayangan-tayangan televisi yang berbau pornografi dan pornoaksi.⁴³

Lingkungan keluarga atau orang tua adalah yang mempunyai peran paling urgen bagi pembentukan akhlak anak. Kembali kepada ajaran al-Quran menjadi salah satu solusinya. Ada beberapa hal yang bisa dijadikan panduan mendidik anak dari contoh yang diberikan oleh

⁴³ Najib Sulhan, "Anakku Penyejuk Jiwaku pola pengasuhan Islami untuk membangun karakter positif anak", (Bandung : Mizania, 2011), hlm.55-57.

Luqman, bahwa minimal ada 6 materi pendidikan yang harus disampaikan kepada anak, yaitu:⁴⁴ Pendidikan akidah, Pendidikan ibadah, Pendidikan budi pekerti, Pendidikan dakwah, Pendidikan kesabaran, Pendidikan muamalah.

Jika keenam hal ini selalu ditanamkan kepada anak, Insya Allah akan tumbuh anak-anak yang saleh. Meski demikian pelajaran yang lain tidak ditinggalkan.

Anak akan selalu melihat kepada apa yang dilaksanakan oleh orang tuanya. Anak yang selalu melihat orang tuanya berdzikir tentu akan menirunya, anak yang selalu melihat orang tuanya berpuasa dan berjamaah di masjid, tidak sama dengan anak yang selalu melihat orang tuanya pergi ke bioskop/tempat hiburan. Jadi anak akan cenderung meniru perilaku orang tuanya. Maka apabila orang tuanya berakhlak mulia maka anaknya pun akan meniru berakhlak mulia.⁴⁵

b. Lingkungan sekolah

Lingkungan kedua yang juga sangat berpengaruh kepada remaja adalah lingkungan sekolah. Sekolah merupakan lingkungan kedua setelah keluarga yang berperan penting dalam pembentukan akhlak anak remaja. Akan tetapi sangat disayangkan karena

⁴⁴ *Ibid.* hlm.30-31.

⁴⁵ Syaikh Musthafa al-'Adawy, "Fikih Pendidikan Anak :membentuk kesalehan anak sejak dini", (Jakarta : Qisthi Press, 2011) , hlm.23.

lingkungan sekolah yang diharapkan biasa menjadi salah satu sarana pembentukan akhlak yang baik bagi anak, ternyata belum bisa diharapkan.⁴⁶

Peran serta guru dalam pembentukan kepribadian anak sangatlah besar. Karena guru merupakan pengganti orang tua saat di sekolah. Maka guru harus benar-benar mempunyai kontrol dan pengawasan penuh terhadap anak. Sehingga tidak ada hal yang terlewatkan dalam masa perkembangan anak-anak didiknya. Pada kenyataannya, para guru saat ini banyak yang kehilangan rasa tanggung jawab dan keteladanan kepada anak didik. Banyak diantara para guru yang hanya memenuhi kewajiban mengajar dan menerima hak honorinya saja, tetapi tidak memperhatikan bahkan cenderung mengabaikan siswa. Tidak jarang dari para guru itu yang hanya menginginkan dan mengedepankan prestasi akademisi dan mengabaikan moralitas anak didik. Hal ini yang memicu siswa untuk berbuat sesuatu yang sebenarnya tidak di benarkan, tetapi malah

⁴⁶ Tobroni, "Pendidikan Islam paradigme teologis, filosofis dan spiritualitas", (Malang: UMM Press, 2008), hlm.123.

menjadi tren di kalangan siswa. Seperti mencontek dan membeli jawaban ujian saat ujian nasional berlangsung.⁴⁷

c. Lingkungan sosial masyarakat

Kehidupan kita tidak lepas dari lingkungan . Baik lingkungan alam maupun lingkungan sosial , Kita melakukan sesuatu sangat bergantung pada lingkungan . Lingkungan sendiri juga memiliki pengertian yaitu segala sesuatu yang ada di sekitar kita dan dapat mempengaruhi perkembangan kehidupan kita baik secara langsung maupun secara tidak langsung . Dan sosial sendiri memiliki arti kemasyarakatan atau keadaan dimana terdapat kehadiran orang lain. Dan lingkungan sosial juga memiliki arti sendiri yaitu lingkungan yang terdiri dari makhluk sosial (manusia). Lingkungan sosial inilah yang membentuk sistem pergaulan yang besar peranannya dalam membentuk kepribadian seseorang.⁴⁸

Kepribadian dan akhlak seorang remaja juga sangat ditentukan oleh lingkungan sosial masyarakat yang ada disekitarnya.

Kalau lingkungan masyarakat di sekitarnya baik , maka akan

⁴⁷ Suwardi, Menjadi pemuda idaman kembali-kepada-pendidikan-islam-dalam. diakses pada [http://.blogspot.com/2012/05/tanggal 9 Januari 2013 jam 09.15 wib](http://.blogspot.com/2012/05/tanggal%209%20Januari%202013%20jam%2009.15%20wib).

⁴⁸ Moh Ismail "Apakah Lingkungan Sosial Itu" di akses pada <http://blogspot.com/2011/10/html>, tanggal 9 januari 2013 jam 08.55.

berpengaruh baik. Akan tetapi apabila sebaliknya lingkungan masyarakat jelek, maka juga akan berpengaruh jelek pula.

Al Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW telah memberi petunjuk tentang hal-hal yang di haruskan sebagai perbuatan terpuji dan hal-hal yang harus di tinggalkan sebagai perbuatan tercela. Perbuatan terpuji yang di muat dalam Al-Qur'an dan Hadits di antaranya : tolong menolong dalam kebaikan, menjaga kesucian diri termasuk kehormatan, menepati janji, adil, sidik, bersifat ramah dan pemaaf. Sedangkan perbuatan tercela lain yang merugikan umat manusia, ialah : Pengrusakan lingkungan yang berupa tumbuh-tumbuhan, binatang dan bangunan.⁴⁹



Dalam pembahasan ini Zakiyah Darajat menjelaskan bahwa :

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
 Yang di maksud dengan didikan agama bukanlah pelajaran agama yang diberikan secara sengaja dan teratur oleh guru sekolah saja. Akan tetapi yang terpenting adalah penanaman jiwa agama yang di mulai dari rumah tangga, sejak si anak masih kecil, dengan jalan membiasakan si anak kepada sifat-sifat dan kebiasaan yang baik, misalnya di biasakan menghargai hak orang lain, berkata terus terang, benar dan jujur, di ajari mengatasi kesukaran yang ringan dan tenang,

⁴⁹ Sudarsono, "Etika Islam Kenakalan Remaja", (Jakarta, Bina Akasara, 1989) , hlm.59.

di perlakukan baik dan adil, di ajari suka menolong, mau memaafkan kesalahan orang lain, di tanamkan rasa kasih sayang sesama saudara dan sebagainya.⁵⁰

Dengan tidak kenalnya si anak akan jiwa agama yang benar, akan lemahlah hati nuraninya (super ego), karena tidak terbentuk dari nilai-nilai masyarakat atau agama yang diterimanya waktu ia kecil. Jika hati nuraninya lemah atau unsur pengontrol dalam diri si anak kosong dari nilai-nilai yang baik, maka sudah barang tentu akan mudah mereka terperosok terhadap kelakuan-kelakuan yang tidak baik tanpa memikirkan akibat selanjutnya. Agar anak dapat terhindar dari kelakuan yang tidak baik maka orang tua di harapkan dapat menanamkan pendidikan yang benar bagi anak.

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Abdullah Nasih Ulwan yang mengatakan:

“ Dengan ajaran yang lurus Islam telah memerintahkan kepada setiap orang yang mempunyai tanggung jawab untuk mengarahkan dan mendidik terutama ibu bapaknya, untuk memiliki akhlak yang luhur, sikap, lemah lembut, perlakuan kasih sayang sehingga anak akan tumbuh secara istiqomah, terdidik untuk berani berdiri kemudian

⁵⁰ Zakiyah Darajat, “*Ilmu Jiwa Agama*”, (Jakarta, Bulan Bintang, 1976), hlm. 114

merasa bahwa mereka mempunyai harga diri , penghormatan dan kasih sayang serta kemulyaan.”⁵¹

Ajaran agama ini akan mudah dilaksanakan bila lingkungan keluarga mendukung anak atau dengan kata lain ajaran agama lebih gampang tertanam dalam diri anak yang mempunyai perasaan yang kebal terhadap susila sebagaimana di ungkapkan oleh Dr. Kartini Kartono bahwa :

“Pola tingkah laku, pikiran, dan sugesti ayah ibu dapat menciptakan pola yang hamper sama pada anggota-anggota keluarga yang lain oleh karena itu tradisi, kebiasaan sehari-hari, sikap hidup, cara berfikir dan filsafat hidup keluarga sangat besar sekali pengaruhnya dalam proses membentuk tingkah laku dan sikap anggota keluarga, terutama anak-anak, khususnya mudah di peroleh anak puteri dan adolasion yang jiwanya belum stabil dan tengah mengalami gejolak batin.”⁵²

Menurut John W. Santrock mengatakan : Of Pubertty, wich takes place between about 9 and 16 years of age for most individuals, environ mental factors can also influence its onset and duration.

⁵¹ Abdullah Nasih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam I*, (Bandung ,Asy Syfa', 1988), hlm. 124

⁵² Kartini Kartono, *Higine Mental dan Kesehatan Mental dalam Islam*”, (Bandung, Mandar Maju, 1989), hlm. 167.

Artinya “tentang masa pubertas , yang terjadi kira-kira antara usia 9 dan 16 tahun untuk sebagian besar manusia, factor lingkungan dapat juga mempengaruhi masanya dan saatnya.⁵³

Pada usia remaja yang penuh kegoncangan dan tidak stabilnya emosi, kadang remaja melakukan hal-hal yang melanggar norma-norma atau perilaku menyimpang.

Laurence Steinberg,”dalam bukunya *Adolescence* mengatakan : Most at risk for unwanted solicitation were adolescent high school aged girls who were frequent internet users, were often in chat rooms, and reported higher than average rates of depression or life stress.kan lebih tinggi dari angka rata-rata depresi dari tekanan hidup. Artinya “Sebagian besar resiko karena (solicitation) yang tidak diinginkan adalah anak sekolah usia belasan tahun- gadis-gadis berumur belasan inilah yang sering menjadi pemakai internet, sering masuk di ruang obrolan dan di laporkan kan lebih tinggi dari angka rata-rata depresi dari tekanan hidup.⁵⁴

⁵³ John W. Santrock, “*Adolescence*”, (New York, Eleventh Edition, Higher Education, 2007), hlm. 67.

⁵⁴ Laurence Steinberg, “*Adolescence*”, (New York, Ninth Edition, Connect learn Succeed, 2011), hlm. 238

Hal ini adalah suatu kewajaran, namun apabila di biarkan akan berakibat fatal. Perilaku menyimpang bisa terjadi pula bila anak keliru dalam menentukan teman.

Pada usia remaja ini anak akan belum bisa menerima agama secara keseluruhan apabila mereka tidak terbiasa sejak kecil, sebagaimana pendapat Zakiyah Darajat yang mengatakan :

“ Ide-ide agama, dasar keyakinan dan pokok ajaran agama pada dasarnya di terima pada masa kecilnya. Hal ini akan bertambah berkembang dan bertambah subur apabila anak atau remaja dalam menganut kepercayaannya itu tidak mendapat kritikan-kritikan dalam hal agama itu. Dan apa yang bertambah dari kecil itulah yang menjadi keyakinan yang di pegangnya melalui pengalaman yang di rasakannya.⁵⁵

Labih lanjut ia mengungkapkan : “ Keyakinan orang tua dan keteguhan dalam menjalankan ibadah serta memelihara nilai-nilai agama dalam hidupnya sehari-hari menolong remaja dari kebimbangan. Setelah perkembangan mental remaja sampai kepada mampu menerima atau menolak ide-ide atau pengertian yang abstrak, maka pandangannya terhadap alam dengan segala isi dan

⁵⁵ Zakiyah Darajat, “*Ilmu Jiwa Agama*”, hlm. 90

peristiwanya berubah, dari mau menerima tanpa pengertian menjadi menerima dengan penganalisaan.”⁵⁶

Hal ini dapat di ringkus dari gambaran-gambaran terhadap alam pada umur remaja dan gambaran ramaja tentang Tuhan merupakan bagian dari gambaran remaja terhadap alam. Agama remaja adalah hasil interaksi antara dia dan lingkungannya sedangkan gambaran Tuhan dan sifat-sifatnya remaia itu sendiri. Dalam svariat Islam setiap manusia yang mampu berhak menegakkan dan memerintahkan yang ma'ruf apabila melihat perilaku menyimpang atau kemungkaran sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW :

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ (متفق عليه)

UNIVERSITAS

“Barang siapa di antara kamu melihat suatu perbuatan mungkar hendaklah ia mengubahnya dengan tangannya, apabila tidak kuasa dengan lisannya, apabila tidak kuasa dengan hatinya, dan hal demikian itu adalah selemah-lemahnya iman.”⁵⁷

⁵⁶ *Ibid.*, hlm. 91

⁵⁷ Muhammad Fuad Abdul Bafi , “*Shohih Muslim*”, (Jakarta, Ma'tabatu Rihlaani, 1993) , hlm. 69

Dari pengertian hadits di atas dapat diketahui bahwa setiap manusia berkewajiban ber amar ma'ruf nahi mungkar. Hal ini sesuai dengan firman Allah sebagai berikut :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (ال عمران ١٠٤)

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan dan menyuruh yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, mereka itulah yang beruntung.”⁵⁸

Yang perlu kita perhatikan adalah bahwa hanya agama sajalah yang bisa membuat manusia menjadi orang yang beriman yang sebenarnya. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Murtadho Mutahhari yang mengatakan

“ Hanya agama sajalah yang memungkinkan mengatasi sifat mementingkan diri sendiri dan egoisme melalui keimanan dan ideologi dan untuk menciptakan sejenis kesalahan dan keyakinan dalam pribadi-pribadi yang dengannya mereka menerima sepenuhnya isu-isu kecil tentang ideologi mereka sekalipun. Pada saat yang sama seorang manusia akan memeluk keimanan dengan menghargai dan memulyakan sehingga hidup tanpanya akan

⁵⁸ DEPAG RI, *Al Qur'an dan Terjemahan*, (Semarang, CV Toha Putra, Semarang, 1998), hlm. 93.

menjadi absurd dan sia-sia akan memegang erat-erat dengan penuh semangat ketaatan”.⁵⁹

Lebih lanjut ia mengatakan : “ Keyakinan –keyakinan agama yang kuat menyebabkan manusia mau berjuang melawan kecenderungan-kecenderungan indifualnya yang alami dan mau mengorbankan hidup serta pretisena bagi keyakinan-keyakinannya. Hal ini menjadi mungkin hanya iika manusia menganggap keyakinan itu suci dan merebut kendali mutlak atas dirinya. Hanya kekuatan keagamaanlah yang mampu memberi nilai kesucian kepada keinginan dan menjadikan manusia di atur sepenuhnya oleh keyakinan itu”.⁶⁰

Menurut Shaleh Abdul Qodir : Suatu usaha untuk mencegah dan menyelamatkan generasi muda dari kemerosotan akhlak adalah agama. Di antara tindakan yang perlu di ambil untuk menyelamatkan mereka ialah menitik beratkan pendidikan unsur kerohanian agar pertumbuhan jasmani dapat di imbangi dengan pertumbuhan rohani. Menitik beartkan pendidikan pada unsur keagamaan adalah masa pertama yang dapat memperkuat mental generasi muda yang sedang tunbuh itu. agar mereka memiliki sifat

⁵⁹ Murtadho Mutohhari, “*Perpektif Al qur’an Tentang Manusia dan Agama*”, (Bandung,Mizan, 1996) , hlm. 82

⁶⁰ *Ibid.*, hlm. 83

mencintai kebajikan, keadilan, kebenaran dan keutamaan. Selain itu mendorong mereka supaya memiliki perasaan setia kepada kewajiban menghormati hak orang lain, semangat kerja sama dan saling membantu dalam usaha menegekkan kebajikan dan takwa kepada Tuhan dan semangat berani mencegah dan menantang kebenaran.⁶¹

Dalam pembahasan ini penulis manambill subvek siswa / remaja maka perlu kiranya penulis menjelaskan pengertian tentang remaja.

Masa remaja adalah sepotong masa dalam kehidupan yang paling unik bila di bandingkan dengan masa-masa yang lain sehingga para ahli dalam merumuskan istilah remajapun berbeda-beda, terutama yang berkenaan dengan rentangan usia remaja. Maka berikut ini penulis sajikan beberapa pengertian reamaja sabagai berikut :

- a. Singgih D. gunarsa mengartikan remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak ke dewasa meliputi semua perkembangan

⁶¹ Shaleh Abdul Qodir Al Bahry, *Alqur'an dan Pembinaan Insan*, (Bandung, Al Ma'arif, 1983), hlm. 92

yang di alami sebagai persiapan memasuki masa dewasa yang berada dalam usia 12-20 tahun.⁶²

b. Mely Sri Sulastri Rifa'i, mengartikan masa remaja adalah masa perkembangan fisik (early adolescence) kemudian di ikuti masa kematangan emosi (second adolescence) dan di akhiri oleh perkembangan intelek.⁶³

c. Kartini Kartono mengartikan masa remaja adalah berusia 13-19 tahun di mana sebagai agen masa penghubung atau masa peralihan antara kanak-kanak ke masa dewasa.⁶⁴

d. Andi Mapiere, masa remaja terdiri dari masa remaja awal, antara usia 12 atau 13 tahun sampai dengan usia 17 atau 18 tahun, sedang remaja akhir usia antara 17-21 tahun bagi wanita, 18 tahun sampai 22 tahun bagi pria.⁶⁵

Adapun masa remaja dan masalahnya di maksudkan bahwa anak dalam usia remaja ini merupakan masa transisi atau peralihan dan penghubung antara masa kanak-kanak dan masa

⁶² Singgih D Gunarsa, *Psikologi Remaja*, (Jakarta, BPK Gunung Mulia, 1981), hlm. 19

⁶³ Mely Sri Sulastri, *Psikologi Perkembangan Remaja*, (Jakarta, Bina Aksara, 1987), hlm.

⁶⁴ Kartini Kartono, *Psikologi Anak*, (Bandung, Alumni, 1981), hlm. 49

⁶⁵ Andi Mapiere, *Psikologi Remaja*, (Surabaya, Usaha Nasional, 1982), hlm. 24

dewasa, yakni berkisar antara usia 13-21 tahun. Dalam masa ini terjadi permasalahan yang tidak mudah untuk di hadapi oleh individu yang bersangkutan dengan tanpa bantuan orang lain atau orang dewasa. Sebagaimana di kemukakan oleh Zakiyah Darajat bahwa :

“Dari sektor psikologi, remaja adalah masa di mulainya seseorang menyadari akan status dan fungsi dirinya sampai mendapatkan pribadi, sedangkan dari sektor biologis masa remaja adalah masa yang tandai oleh semakin sempurnanya organ-organ tubuh. Pendekatan masa reamaja adalah masa yang paling banyak mengalami perubahan, yang melalui segala kehidupan manusia yaitu, jasmani, rohani, pikiran dan sosial.”⁶⁶

Sebagai perkembangan remaja merupakan masa yang paling banyak mengalami perubahan atau pertumbuhan, sementara pikiran dan kesadarannya mulai berkembang sedang kenyataan dirinya belum mempunyai kemampuan diri sendiri sebagaimana orang dewasa. Lain dari pada itu, masa remaja di tandai dengan tumbuhnya idealism yang tinggi. Hal itu di sebabkan pada masa remaja ini terjadi proses mencari dan

⁶⁶ Zakiyah Darajat, *Problematika Remaja di Indonesia*, (Jakarta, Bulan Bintang, 1974), hal. 35

mendapatkan nilai-nilai baru untuk memperoleh identitas diri menuju kematangan pribadi, yang di dapatkan dari hasil belajar yang di alami terutama di lingkungan keluarga. Seperti di ungkapkan oleh Supartinah Pakasi sebagai berikut :

“Nilai-nilai hidup yang di junjung tinggi, sikap terhadap sesuatu, keyakinan, aspirasi, konsep-konsep tentang baik dan buruk. tentang benar dan salah. konsep tentang diri sendiri. tentang orang lain dan masyarakat semua ini di peroleh anak remaja dengan jalan memahami, dan menghayati hal-hal, kejadian-kejadian dan kebiasaan-kebiasaan dalam lingkungan hidup keluarga. Di katakan *children learn what the live* ini berarti keluarga yang misalnya, mencintai atau menilai tinggi kerja atau pekerjaan dapat berharap akan menghasilkan anak-anak yang rajin, yang pandai menyibukkan diri dan pandai menghargai waktu.⁶⁷

6. Orang Tua Merantau

a. Orang Tua Merantau

1. Orang tua tidak serumah dengan anak

⁶⁷ Soepartinah Pakasi, *Anak dan Perkembangannya*, (Jakarta, Gramedia, 1985), hlm. 84

Berangkat dari orang tua adalah merupakan tumpuan pendidikan anak. Keluarga merupakan lingkungan keluarga yang pertama-tama dari anak, dan dari keluarga pulalah anak akan menerima pendidikan, karenanya keluarga mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan anak. Keluarga yang baik akan memberikan pengaruh yang baik terhadap anak. demikian sebaliknya.

Keluarga keadaannya dapat di bedakan keluarga yang normal (normal home) dan keluarga yang tidak normal.

Keluarga yang normal mempunyai ciri-ciri antara lain :

a) Keluarga lengkap, strukturnya (ayah, ibu dan anak).

b) Interaksi sosial yang harmonis.

c) Adanya kesepahaman mengenai norma-norma

d) Fisik dan mental yang sehat.⁶⁸

Keadaan yang demikian akan memberikan suasana yang menguntungkan dalam perkembangan anak.

Sedangkan keluarga yang tidak normal dapat di bedakan broken home (keluarga yang terpecah) dan broken home semu

⁶⁸ Bimo Walgito, *Kenakalan Anak*, hlm 10.

(quasi broken home). Ada broken home, yaitu keluarga yang sudah tidak lengkap strukturnya yakni karena:

- a) Orang tua cerai
- b) Kematian salah satu atau keduanya
- c) Ketidak hadirannya dalam tenggang waktu yang lama secara kontinyu dari salah satu atau keduanya.⁶⁹

Dalam broken home itu terjadi disintegrasi, sehingga keadaan ini memberikan pengaruh yang kurang menguntungkan terhadap perkembangan anak. Broken home memberikan potensi yang cukup kuat untuk anak menjadi delinquent.⁷⁰

Dalam keadaan orang tua tidak serumah dengan anak maka hal ini jelas tidak menguntungkan bagi perkembangan anak, sehingga anak mudah frustrasi, mengalami konflik-konflik psikologis, sehingga keadaan ini juga dapat mendorong anak menjadi delinquent.

⁶⁹ *Ibid*, hlm.11.

⁷⁰ *Ibid*, hlm. 12.

Hal ini juga di kuatkan dengan suatu hasil penelitian yang mengatakan bahwa anak nakal kebanyakan berasal dari rumah tangga yang lebih sering tidak di rumah.⁷¹

1. Hubungan anak dengan orang tua kurang komunikatif

Dalam keadaan orang tua merantau hubungan keduanya tidak bisa lancar. Kalupun banyak kita lihat keluarga sama-sama di rumah saia mereka sering dis integrasi, apalagi mereka yang tidak serumah. Hal ini membawa kemungkinan besar sulit berkomunikasi, bayangkan dengan jarak yang jauh misalnya : orang tua merantau di Jakarta, Bandung, Sumatera, Kalimantan bahkan di Malaysia, sementara tinggal di rumah hanya dua Minggu. Walaupun sekarang telah banyak kita ketahui sarana yang memadai untuk mempermudah menyampaikan informasi. namun hal itu bukanlah merupakan bentuk komunikasi yang efektif antara anak dengan orang tua. Sebagaimana di singgung oleh Alex Sobur dalam bukunya yang berjudul : Komunikasi Orang Tua dan Anak mengatakan :

“Cara kita mengadakan komunikasi yang efektif dengan anak yang merupakan keberhasilan membina keakraban dengan

⁷¹ *Ibid*, hlm. 13

anak adalah : Pertama, kita harus mencintai anak tanpa pamrih dan sepenuh hati. Kedua, kita harus memahami sifat dan perkembangan anak, dan mau mendengarkan mereka. Ketiga berlakulah kreatif dengan mereka yang mampu menciptakan suasana yang menyegarkan.⁷²

“Meluangkan waktu bersama merupakan syarat utama menciptakan komunikasi antar orang tua dan anak. Sebab dengan adanya waktu bersama, barulah keintiman dan keakraban dapat diciptakan di antara keluarga, bagaimana juga tak seorangpun dapat menjalin komunikasi dengan baik bila mereka tak pernah bertemu ataupun bercakap-cakap bersama.”⁷³



Berpijak dari pendapat di atas bahwa komunikasi yang efektif dengan anak sangat penting, hal ini rupanya banyak dilupakan oleh para orang tua perantau, mereka belum memahami pentingnya arti komunikasi yang baik. Bahkan ketika mereka bisa berkumpul hanya sedikit sekali perkembangan yang ditanyakan, karena mereka menganggap semuanya telah berjalan dengan baik. Dengan memenuhi kebutuhan fisik anak, rupanya para

⁷² Alex Sobur, *Komunikasi Orang Tua dan Anak*, (Bandung, Angkasa, 1985), hlm.9

⁷³ *Ibid*, hlm.7

orang tua merantau telah merasa cukup, padahal itu suatu pendapat yang keliru. Dalam kondisi yang semacam ini kadang menimbulkan kesalah pahaman antara orang tua dengan anak. Anak tidak merasa cukup di beri uang dan materi yang mewah namun orang tua menganggap itulah yang terbaik untuk anaknya.

Kejadian yang semacam ini ataupun adanya kesalah pahaman atau perselisihan antara orang tua dengan anak banyak di sebabkan komunikasi yang meleset. Komunikasi yang meleset antara lain di sebabkan karena kedua belah pihak kurang mengadakan kontak.

Hal senada juga di ungkapkan oleh Singgih D Gunarsa yang mengatakan bahwa : Karena tidak adanya ayah dan ibu maka anak akan kehilangan pegangan, hubungan mereka menjadi sangat jarang dan kaku.⁷⁴

Setelah berinteraksi dengan orang-orang sekitarnya, terbentuklah perlahan-lahan apa yang disebut kepribadian. Melalui komunikasi kita temukan diri kita,

⁷⁴ Ny. Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak*, hlm. 22

mengembangkan konsepsi diri kita dan menetapkan dengan luar dunia. Hubungan seseorang dengan orang lain akan menentukan kualitas hidup. Apabila orang lain sulit memahami gagasan kita dan semakin sulit berkomunikasi tetapi malah semakin jauh jaraknya maka tidak efektif. Yang berarti telah gagal berkomunikasi. Di mana komunikasi yang efektif paling tidak menimbulkan 5 hal yaitu, pengertian, kesenangan, pengaruh dan sikap hubungan yang semakin baik dan tindakan.⁷⁵

Karena orang tua perantau sibuk dan juga bersaing dalam mencari dan memenuhi kebutuhan, maka kadang mereka mengabaikan perhatian pada anak, Sedangkan meningkatnya kebutuhan perumahan sebab interaksi sosial makin luas, kompetisi ambisi ajang barang lux dan uang adanya persaingan antara hak-hak individu mengalahkan kewajiban kesejahteraan.⁷⁶

Memang hampir semua orang tua perantau, materi atau harta mereka bisa di bilang lebih dari cukup bila di bandingkan dengan yang hanya bekerja di rumah.

⁷⁵ Jalaludin Rakhmad, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung, Remaja Karya, 1989), hlm. 14.

⁷⁶ B. Simanjuntak, *Latar Belakang Kenakaln Remaja*, hlm. 23.

Namun sayangnya hubungan mereka agaknya terganggu, hal semacam itu nampaknya yang terjadi pada keluarga yang orang tuanya merantau.

2. Orang tua tidak dapat memberikan perhatian dan kasih sayang yang cukup pada anak.

Keluarga (orang tua dan anak) sebagai suatu kesatuan sosial terkecil yang dimiliki manusia sebagai makhluk sosial yang di tandai adanya kerja sama ekonomi. Fungsi keluarga adalah berkembang biak, mensosialisasikan atau mendidik anak-anak, menolong dan melindungi.⁷⁷



Lebih lanjut Moenandar mengatakan : “Manusia sebagai makhluk selain evolusinya lebih bergantung kepada kebudayaan, dan bukan kepada naluri atau insting. Masyarakat dan kebudayaan menjadi bergantung kepada keefektifan sosialisasi, yaitu sejauh mana sang anak mempelajari nilai-nilai, sikap-sikap dan tingkah laku masyarakat serta keluarganya. Oleh karena itu masyarakat harus membentuk atau menuntut unit yang

⁷⁷ M. Moenandar Soelaeman, *Ilmu Sosial Dasar*, (Bandung, Eresco, 1986), hlm. 18

meneruskan nilai-nilai kepada generasi berikutnya. Dalam keluarga anak memperoleh landasan bagi pembentukan kepribadian, sikap, perilaku dan tanggapan emosinya.⁷⁸

3. Orang tua hanya waktu tertentu tinggal di rumah.

Suatu hal yang terjadi dan merupakan akibat dari orang tua merantau, dia hanya waktu tertentu tinggal di rumah. Misalnya di rumah sendiri ada kerepotan tetangga dekat ada yang punya kerja (mantu : jawa), menjelang lebaran dan kebutuha tertentu yang memang harus ada di rumah.

Hanya waktu yang demikian bisa serumah dengan anak, itupun kadang masing-masing sibuk dengan aktifitasnya. Jadi jarang sekali orang tua bisa face to face dengan anak. Sementara orang tua telah cukup memberikan yang terbaik bagi anak dengan terpenuhinya kebutuhan biologis atau materi. Waktu yang hanya beberapa hari itu tidak di pakai seoptimal mungkin malah kadang orang tua keliru dalam memmanfaatkan

⁷⁸ *Ibid*, hlm. 21.

waktu itu. Dia tidak beranggapan waktu di rumah untuk memanjakan anak dengan membiarkan segala tingkah lakunya, tidak mengingatkan bila malas beribadah dan sebagainya. Pada sikap memanjakan yang berlebihan dimana anak selalu memperoleh dari orang tuanya apa yang dikehendaki adalah menyalahi pendidikan, waktu yang ia sediakan untuk memperhatikan perkembangan dan pendidikan anak hanya sedikit sekali, sehingga ada beberapa kasus remaja yang menyalah gunakan kepercayaan yang di berikan orang tua untuk kepentingan dirinya sendiri dengan melakukan penyelewengan seks, sehingga ada beberapa anak yang orang tuanya merantau hamil sebelum menikah.

b. Tugas Dan Tanggung Jawab Orang Tua

Setiap orang tua yang di anugerahi anak selalu mengharapkan agar anaknya menjadi orang yang baik, saleh, taat beribadah, dan berbakti kepada orang tua. Anak hanyalah sekedar titipan dan amanat dari Allah. Baik buruknya seorang anak sebagian besar tergantung dari orang tuanya. Semua itu kelak akan di pertanggung jawabkan ke

atas bahu orang tuanya di hadapan Allah. Mendidik anak merupakan kewajiban orang tua.⁷⁹

Sedangkan kewajiban orang tua terhadap anak-anaknya dalam keluarga Islam yaitu :

- a. Bahwa si bapak memilih isteri yang bakal menjadi ibu dari anak-anaknya ketika ia hendak kawin, sebab ibu mempunyai pengaruh besar pada pendidikan anak-anak dan tingkah laku mereka.
- b. Ia memilih nama yang baik bagi anaknya, terutama jika ia seorang laki-laki, sebab nama baik itu mempunyai pengaruh positif atas kepribadian manusia, begitu juga atas tingkah laku, cita-cita dan angan-angannya.
- c. Memperbaiki adab dan pengajaran anak-anaknya, menolong mereka membina aqidah yang betul dan agama yang kukuh.
- d. Orang lain harus memuliakan anak-anaknya berbuat adil dan kebaikan di antara mereka.
- e. Orang tua bekerja sama dengan lembaga-lembaga dalam masyarakat yang berusaha menyadarkan dan memelihara anak-

⁷⁹ Mahfudh Sahli, *Rumah Tanggaku Kebon Akhiratku*, (Pekalongan, T.B Bahagia, 1981), hlm. 60

anak remaja untuk memelihara anak-anaknya dari kesehatan, akhlak dan sosial.

- f. Supaya orang tua memberikan contoh yang baik dan tauladan yang saleh atas diajarkannya.⁸⁰

Anak merupakan investasi masa depan bagi orang tuanya di akherat kelak. Oleh karena itu wajarlah bila orang tua harus memelihara, membesarkan, merawat, menuntun dan mendidik anak-anaknya dengan penuh tanggung jawab dan kasih sayang. Hal ini sesuai dengan pendapat Abdullah A. Jawas bahwa anak yang berhati bersih merupakan permata yang tiada ternilai di masa orang tua juga merupakan perhiasan kehidupan dunia, penghibur bagi kesejukan hati orang tuanya.⁸¹

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Dalam suatu hadits yang diriwayatkan oleh Al Hakim

Rasulullah pernah berkata :


حَقُّ الْوَالِدِ عَلَى وَالِدِهِ أَنْ يُحْسِنَ سُمَّهُ وَأَدَبَهُ وَأَنْ يُعَلِّمَهُ الْكِتَابَةَ وَالسَّبْأَةَ
وَالرِّمَاطَةَ وَأَنْ لَا يُزْزِقَهُ إِلَّا طَيِّبًا وَأَنْ يُزَوِّجَهُ إِذَا أَدْرَكَ (رواه حاكم)

⁸⁰ Hasan Langgulung , *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisis Psikologi dan Pendidikan*, (Jakarta, Al- Husna Zikra, 1996), hlm. 380.

⁸¹ Abdullah A. Djawas, *Dilema Wanita Karir*, (Yogyakarta, Cet. Ababil, 1996), hlm.107.

Artinya : “Hak anak atas orang tuanya adalah memberinya nama yang baik, mendidiknya sopan santun, mengajarnya tulis membaca, mengajarnya berenang dan melempar panah/ lembing (berolah raga) memberinya rizki kepada anak hanya yang baik-baik saja, dan mengentarkannya sampai pintu gerbang perkawinan apabila telah mendapat jodoh.⁸²

Berdasarkan hadits riwayat Al Hakim tersebut, orang tua mempunyai kewajiban untuk :

- 
- a. Memberikan nama yang baik kepada anak
 - b. Mendidiknya dengan sopan santun
 - c. Mengajar menulis-baca
 - d. Mengajar berenang dan memanah / kesehatan jassmani
 - e. Memberikan konsumsi rezki hanya yang baik
 - f. Mengantar sampai ia kawin jika sudah sampai jodoh.

Apabila berpijak pada peranan keluarga maka dapatlah di katakan:

⁸² Sayid Ahmad Al Hasyimi, *Muhtarul Hadits Nabawi wal Hikamil Muhammadiyah*, (Bandung, Dar Al Kutub Al ilmiyah, 1988) , hlm. 68.

1. Keluarga sebagai milieu.

Millieu yang pertama di jumpai manusia sejak lahir ialah keluarga. Dalam pembentukan mentalnya, keluarga sangat besar peranannya dan ini diterima secara intend and kontinyu malahan ada yang mengatakan the family is the crade of the personality (keluarga adalah buaian dari kepribadian).

2. Keluarga sebagai pusat pendidikan dan kebudayaan keluarga.

Merupakan masyarakat terkecil dan terdapat beberapa individu yang mempunyai kepentingan yang berbeda-beda dan perasaan yang berbeda-beda pula. Untuk mencegah terjadinya lalu lintas yang kacau maka di ciptakan norma. Baik kelompok membership group maupun reference group (kelompok mengidentifikasikan diri), family of orientasion atau keluarga tempat seseorang yang memilki norma. Anak mempelajari norma ertama kali di lingkungan keluarga sehingga pada dirinya terbentuk tingkah laku.

3. Keluarga sebagai pusat ketenangan hidup.

Dalam memepertahankan hidupnya sering orang mengalamigangguan pikiran, frustasi, untuk mendapatkan kekuatan kembali maka keluarga merupakan home base atau

pangkalan yang paling vital. Jika fungsi home base tidak ada maka kerusuhan pribadi akan timbul.

4. Keluarga merupakan pusat agama.

Kesadaran agama di peroleh anak dalam keluarga, secara training dalam hubungannya Aku – Engkau. Dengan bimbingan orang tua bak mengenang kerajaan surga. Pengenalan ini mendidik anak untuk berbuat saleh.⁸³

Dari uraian di atas dapat di ketahui bahwa peran orang tua perantau tidak bisa memenuhi kebutuhan psikhis yang cukup pada anak. Bentuk kasih sayang yang dapat berupa pemenuhan kebutuhan fisik.

Waktu bertemu yang hanya sedikit tidak di manfaatkan seoptimal mungkin yang mengakibatkan hubungan yang kurang baik antara keduanya. Padahal dalam keluarga yang baik akan terjadi hubungan yang baik antara anak dan orang tua. Orang tua memiliki warmth of relating. Anak merasa dirinya membership group dan lambat laun anak merasa dirinya membership group dan lambat laun anak merasa melihat bapaknya sebagai tokoh identifikasi. Tetapi jika peranan orang

⁸³ B. Simanjuntak, *Latar Belakang Kenakalan Remaja*, hlm. 129.

tua tidak menjalin sewajarnya, maka timbullah kompetisi dan iri, sehingga hubungan mereka putus, di mana anak menjauhi orang tua merosot.



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Fokus Penelitian

1. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah MTs N Magelang dengan wilayah sebagai berikut :

- a. Wilayah sebelah utara merupakan perbatasan kota Magelang tepatnya di Jl. Duku I Perum Korpri Kramat Magelang
- b. Wilayah selatan berbatasan dengan desa Karet yang berada di Jl. Sunan Bonang no. 100 tepatnya di sebelah barat gedung AKMIL Magelang.

2. Metode Penelitian

Metode yang di gunakan dalam penelitian tesis ini adalah metode deskriptif yang menggambarkan keadaan siswa berperilaku menyimpang yang ditinggal orang tuanya merantau.

3. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang di manfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁸⁴

Peneliti mengambil informasi dari beberapa siswa MTs N Magelang sebagai informan sejumlah 50 anak (dalam lampiran), guru BP, dan beberapa guru.

Informan dapat dilakukan dengan cara :

- a. Melalui keterangan orang yang berwenang, baik secara informal (pemerintah) maupun secara informal (pemimpin masyarakat seperti tokoh masyarakat, pemimpin adat dan lain-lain).
- b. Melalui wawancara pendahuluan yang di lakukan oleh peneliti.

Dalam hal tertentu informan perlu di rekrut seperlunya dan di beri tahu tentang maksud dan tujuan penelitian jika hal itu mungkin di lakukan. Agar peneliti memperoleh informan yang benar-benar memenuhi persyaratan, seyogianya ia menyelidiki motivasinya,

⁸⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 132.

dan bila perlu mengetes informasi yang di berikan. apakah benar atau baik.⁸⁵

B. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara / interview

Wawancara kepada dilakukan untuk menghimpun data tentang perilaku menyimpang siswa yang di tinggal orang tuanya merantau.

2. Dokumentasi

Dokumentasi ini digunakan untuk menghimpun data dari perilaku menyimpang siswa yang di tinggal orang tuanya merantau.



Setelah data direduksi, akan dilakukan penyajian data dengan cara menggabung-gabungkan informasi hingga terbentuk satu kesatuan yang padu, sistematis, dan mudah dipahami hubungan antara bagian-bagiannya. Penyajian dapat dilakukan dengan mengklasifikasikan data berdasarkan sub-sub tema. Sebelum data dianalisis terlebih dahulu dilakukan validasi data dengan tujuan agar data yang didapat benar-benar valid dan layak untuk dijadikan sebagai data penelitian. Metode yang digunakan adalah triangulasi. Norman K. Denkin mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang

⁸⁵ *Ibid*, hlm.133

dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Sampai saat ini, konsep Denkin ini dipakai oleh para peneliti kualitatif di berbagai bidang. Menurutnya, triangulasi meliputi empat hal, yaitu:

1. Triangulasi metode, dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Atau, peneliti menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya. Dengan demikian, jika data itu sudah jelas, misalnya berupa teks atau naskah/transkrip film, novel dan sejenisnya, triangulasi tidak perlu dilakukan. Namun demikian, triangulasi aspek lainnya tetap dilakukan.
2. Triangulasi antar peneliti, dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini

diakui memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian. Tetapi perlu diperhatikan bahwa orang yang diajak menggali data itu harus yang telah memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak justru merugikan peneliti dan melahirkan bias baru dari triangulasi.

3. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya di reduksi dari hasil ketiga cara pengumpulan data tersebut sehingga mencapai kesesuaian (*valid*). Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.
4. Terakhir adalah triangulasi teori, hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis

data yang telah diperoleh. Diakui tahap ini paling sulit sebab peneliti dituntut memiliki *expert judgement* ketika membandingkan temuannya dengan perspektif tertentu, lebih-lebih jika perbandingannya menunjukkan hasil yang jauh berbeda.⁸⁶

Setelah data disajikan sesuai tema dan sub-sub tema, akan dilakukan penyimpulan data sesuai tema masing-masing. Penarikan kesimpulan dan verifikasi tidak terlepas dari fenomena yang ada dan pola-pola hubungan yang sebenarnya terjadi. Produk akhir dari penelitian ini adalah laporan hasil penelitian. Oleh karena itu, data yang terkumpul diorganisasikan secara sistematis dan logis agar data tersebut mudah dipahami dan lebih bermakna dalam penyusunan laporan.



UNIVERSITAS ISLAM

C. Analisis Data

Sebagaimana telah di sebutkan pada bab pendahuluan, jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif (*descriptive research*), yaitu sebuah penelitian yang di serahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi

⁸⁶ Norman K. Denkin dalam Adisasmitha, Rahardjo, *Pembangunan Kawasan dan Tata Ruang*, (Jakarta, PT. Graha Ilmu, 2010), hlm. 96.

atau daerah tertentu. Dalam penelitian deskriptif tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan dengan menguji hipotesa.⁸⁷

Data yang di analisis adalah : Bentuk perilaku menyimpang siswa yang di tinggal orang tuanya merantau di MTs N Magelang yaitu, Siswa nulang lebih awal tanpa ijin (membolos). siswa merasa malas belajar. anabila berkata bohong (tidak sesuai kenyataannya) , jika bermain pulangny sampai larut malam, kebiasaan meninggalkan sholat, jika berbicara menggunakan bahasa kurang sopan, siswa terlambat datang ke sekolah.

Data yang di analisis tentang variasi perilaku menyimpang siswa yang di tinggal orang tuanya merantau, Siswa bermain dengan lawan jenis (pacaran), jika pulang sekolah kadang berkelahi, siswa melihat gambar porno, siswa tidak mengerjakan PR, jika jajan di kantin tidak membayar, uang tabungan di gunakan untuk jajan. Siswa tidak hadir di sekolah tanpa keterangan. memakai make up berlebihan bagi siswa putri. memakai sepatu tidak sesuai dengan peraturan madrasah.⁸⁸

Langkah – langkah yang harus di lakukan adalah

⁸⁷ Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan* , (Jakarta , Bumi Aksara , 2006) , hlm. 47

⁸⁸ *Ibid*, hlm. 12

1. Dengan adanya perilaku menyimpang siswa yang di tinggal orang tuanya merantau bagi madrasah untuk dapat mengatasi masalah-masalah yang di hadapi, di samping sebuah tantangan yang harus di jawab dengan sungguh-sungguh dengan sebuah tindakan nyata seperti; Peranan organisasi pelajar osis pramuka dan lain-lain sangat penting di dalam pembentukan sikap dan tingkah laku para pelajar melalui organisasi – organisasi pelajar kita kembangkan kreativitas dan efektifitas pelajar, apabila terjadi masalah, selesaikan dengan musyawarah , kita selesaikan menurut jalur musyawarah / jalur hukum, jangan menggunakan kekuatan fisik untuk menyelesaikan.
2. Bagi keluarga yang berperan penting dalam pembentukan akhlak anak remaja yang sangat di harapkan, hendaknya memberikan pantauan khusus terutama dalam pendidikan agama, pendidikan akidah, pendidikan ibadah, pendidikan budi pekerti, pendidikan kesabaran, dan pendidikan muamalah. Anak akan selalu melihat kepada apa yang dilaksanakan oleh orang tuanya. Anak yang selalu melihat orang tuanya berdzikir tentu akan menirunya, anak yang selalu melihat orang tuanya berpuasa dan berjamaah di masjid, tidak sama dengan anak yang selalu melihat orang tuanya pergi ke bioskop/tempat hiburan. Jadi anak akan cenderung meniru perilaku orang tuanya. Maka apabila orang tuanya berakhlak mulia maka anaknya pun akan meniru berakhlak mulia

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Perilaku Menyimpang Siswa

Data dari wawancara

1. Bentuk Perilaku Menyimpang Siswa yang di tinggal orang tuanya merantau berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut :

TABEL I

NO	BENTUK PERILAKU MENYIMPANG	KETERANGAN
1	Membolos	Hasil wawancara dengan responden
2	Malas belajar	
3	Berkata bohong	
4	Pulang larut malam	
5	Meninggalkan sholat	
6	Berbahasa kurang sopan	
7	Terlambat datang ke Sekolah	

Berdasarkan kategori bentuk perilaku menyimpang siswa sebagai berikut :

TABEL II

NO	TINGGI	SEDANG	RENDAH
1	Meninggalkan Sholat	Membolos	Terlambat datang ke sekolah
2	Berkata Bohong	Malas Belajar	
3	Berbahasa Sopan	Tidak Sopan	
4	Pulang Larut Malam		

Berdasarkan pengakuan atau pendapat siswa terhadap bentuk perilaku menyimpang sebagai berikut :

c. Membolos

Kebiasaan membolos pada siswa sering kita jumpai, banyak alasan yang di kemukakan oleh siswa yang membolos, dari rata-rata siswa berdasarkan interview yang di sampaikan pada siswa dan wawancara BP di ungkapkan bahwa mereka yang membolos, bisa di indikasikan siswa yang tidak maju dalam penndidikan, prestasi yang di

memiliki cenderung rendah, karena semangat belajarnya juga rata-rata rendah.⁸⁹

d. Malas Belajar

Kategori ini biasanya siswa memiliki nilai yang rendah, dan cenderung susah di atur, dan juga kurang bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang di berikan. Berdasarkan wawancara BP maupun guru yang bersangkutan mereka malas belajar karena kurangnya dukungan dan semangat belajar dari orang tua.⁹⁰

e. Berkata Bohong

Kebiasaan berkata bohong pada siswa di MTs N Magelang sering kita jumpai baik di sekolah maupun di mana saja. Berdasarkan interview yang di sampaikan pada siswa dan wawancara BP bahwa mereka berkata bohong karena mengelak dari kenyataan, tapi siswa belum tentu rendah prestasinya dan belum tentu tidak bersemangat dalam belajar karena di lihat dari nilai di rapor ataupun leger ia memiliki nilai yang tidak kalah dengan nilai temannya yang jujur.⁹¹

f. Pulang Larut Malam

⁸⁹ Wawancara dengan responden no 9, Selasa, tanggal 19 Februari 2013, jam 09.40 wib

⁹⁰ Ibid

⁹¹ Wawancara dengan responden no 1, Senin, tanggal 4 maret 2013, jam 11.05 wib

Kebiasaan ini dilakukan siswa karena pengaruh dengan temannya yang selalu mengajak bergadang, berdasarkan wawancara dengan siswa ia sering keluar malam karena ingin mencari hiburan.⁹²

g. Meninggalkan Sholat

Kebiasaan ini dilakukan siswa karena pengaruh lingkungan yang bebas tidak terkontrol dan tidak terawasi yang menyebabkan terkikisnya iman sehingga dengan mudah untuk meninggalkan sholat. Berdasarkan wawancara dengan BP dan pengakuan siswa mereka sering meninggalkan sholat karena tidak pernah diingatkan oleh orang tuanya dan pengaruh pergaulan bebas.⁹³

h. Berbahasa Kurang Sopan

Dalam kehidupan sehari-hari yang kurang pengawasan dari orang tua sehingga menjadikan perilaku bebas. Berdasarkan wawancara dengan para guru mereka sering menggunakan bahasa ,kurang sopan karena terpengaruh dengan teknik komunikasi seperti film-film di televisi maupun pergaulan teman yang tidak terkontrol oleh orang tuanya.⁹⁴

i. Terlambat Datang ke Sekolah

⁹² Ibid

⁹³ Wawancara dengan responden no 28, Senin, tanggal 14 Januari 2013, jam 12.45

⁹⁴ Ibid

Berdasarkan wawancara dengan Waka kesiswaan di MTs N Magelang, BP mereka terlambat sekolah karena kurang pengawasan dari orang tua dan anaknya pun kurang bersemangat untuk berangkat ke sekolah. Berdasarkan pengakuan siswa sendiri ia terlambat ke sekolah karena sering bangun kesiangan tidak ada yang memperingatkan dan harus mengurus sendiri.⁹⁵

2. Variasi Perilaku Menvimbang Siswa yang di tinjau orang tua merantau berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut :

ISLAM
TABEL III
VARIASI
INDONESIA

NO	PERILAKU MENYIMPANG	KETERANGAN
1	Pacaran	Hasil Wawancara dengan Responden
2	Merokok	
3	Berkelahi	
4	Melihar gambar porno	
5	Tidak mengerjakan PR	
7	Jajan di kantin tidak membayar	

⁹⁵ Wawancara dengan responden no 21, Sabtu, 16 Februari 2013, jam 08.15

8	Uang tabungan untuk jajan	
---	---------------------------	--

Berdasarkan kategori variasi perilaku menyimpang sebagai berikut :

TABEL IV

NO	TINGGI	SEDANG	RENDAH
1	Merokok	Uang Tabungan untuk jajan	Tidak Mengerjakan PR
2	Berkelahi	Pacaran	
3	Melihat Gambar Porno		
4	Jajan Tidak Bayar		

Berdasarkan wawancara tentang variasi perilaku menyimpang siswa yang di tinggal orang tuanya merantau sebagai berikut :

a. Pacaran

Kebiasaan pacaran pada siswa MTs N Magelang yang kita jumpai, banyak alasan yang di kemukakan oleh siswa yang berpacaran dari rata-rata siswa berdasarkan interview dengan BP di

ungkapkan bahwa mereka berpacaran karena ingin mempunyai teman curhat dengan lain jenis tanpa terkontrol oleh orang tua mereka.⁹⁶

b. Merokok

Kebiasaan merokok bagi siswa adalah belum saatnya namun siswa kadang melakukan karena terpengaruh dengan temannya, berdasarkan wawancara dengan siswa maupun catatan dari BP, mereka merokok karena ingin menghilangkan stress atau masalah karena kurang perhatian dari orang tuanya maka sebagai kompensasi

ia merokok.⁹⁷

c. Berkelahi

Anak usia belasan tahun memang masih bersifat mudah emosi seperti yang diakui oleh siswa dan juga catatan dari BP mereka berkelahi hanya masalah cewek dan masalah kecil seperti bergurau tapi menjadi tersinggung, hal ini karena kurangnya bimbingan dari orang tuanya.⁹⁸

d. Melihat gambar porno

⁹⁶ Wawancara dengan responden no 45 dan BP, (MTs N Magelang, Senin, 12 Nopember 2012), jam 09.30 WIB

⁹⁷ Wawancara dengan responden no 2 dan 7 dan BP, (MTs N Magelang, Senin, 17 Desember 2012), jam 8.30 WIB

⁹⁸ Wawancara dengan responden no 2 dan BP, (MTs N Magelang, Senin, 20 Mei 2013), jam 11.35 WIB

Berdasarkan pengakuan siswa dan wawancara RP mereka suka melihat gambar porno karena pengaruh dengan teman dan lingkungan yang tidak terkontrol dalam menggunakan teknik komunikasi seperti internet, HP, sehingga mempunyai perilaku atau kesenangan membuka situs-situs yang bertentangan dengan moral-moral kepribadian.⁹⁹

e. Tidak Menyeriakan PR

Kebiasaan siswa yang sering kita jumpai adalah tidak mengerjakan PR, berdasarkan wawancara dengan guru mapel mereka mengakui dengan berbagai alasan karena ia malas belajar di samping itu juga karena kurang terkontrol dari orang tuanya.¹⁰⁰

f. Jajan di kantin tidak membayar

Perilaku siswa yang sangat buruk yaitu jajan di kantin sekolah tidak membayar karena penjualnya tidak mengetahuinya ini berdasarkan pengakuan dari teman-temannya dan penjaga sekolahan yang juga sebagai penjual.¹⁰¹

g. Menggunakan Tabungan untuk jajan

⁹⁹ Ibid

¹⁰⁰ Wawancara dengan responden no 30 dan guru IPS, (MTs N Magelang, Rabu, 13 Maret 2013), jam 10.37 WIB

¹⁰¹ Wawancara dengan responden no 16 dan penjaga sekolahan, (MTs N Magelang, Selasa, 19 Februari 2013), jam 10.50 WIB

Kebiasaan jelek yang di lakukan siswa yaitu seringnya menggunakan uang tabungan sekolah untuk jajan di warung ataupun untuk membeli rokok, ini berdasarkan wawancara dengan TU MTs N Magelang karena tidak adanya pengecekan dari orang tuanya sehingga memberi kesempatan anak untuk menggunakannya¹⁰².

Untuk memudahkan pemahaman kita maka berikut ini penulis kemukakan hasil analisis perilaku menyimpang berdasarkan wawancara :

Responden no 1, mengatakan berkata bohong / mengingkari janji dan tidak mengerjakan PR malas belajar karena sering nonton gambar porno di internet , membolos bahkan menggunakan uang tabungan untuk jajan, menggunakan bahasa kurang sopan, mengumpulkan teman-teman senasib sambil merokok sampai larut malam dengan pacar sekedar mencari hiburan dan sering meninggalkan sholat 5 waktu.

Responden no 2; mengungkapkan bahwa dirinya berbohong dan mengingkari janji dan tidak pernah belajar apalagi mengerjakan PR bahkan membolos, mamakai uang tabungan, ia lebih suka melihat gambar porno di internet, merokok bersama teman-temannya, jika jajan di kantin tidak membayar karena yang jualan tidak melihatnya, ia sudah biasa menggunakan bahasa yang kurang sopan, jika punya masalah

¹⁰² Ibid

dengan temannya sering berkelahi, pulang sampai larut malam dengan pacarnya untuk mencari hiburan kadang dengan teman lawan jenisnya, meninggalkan sholat 5 waktu.

Responden no 3; mengatakan berkata bohong / ingkar janji dengan temannya maupun orang tuanya, menggunakan uang tabungan untuk jajan, ia juga pulang sampai larut malam untuk mencari hiburan dan meninggalkan sholat 5 waktu.

Responden no 4; mengakui suka berbohong malas belajar dan tidak mengerjakan PR, membolos pernah mencoba merokok karena di ajak temannya, dan menggunakan uang tabungan untuk jajan dan pulang sampai larut malam dan pernah mencoba merokok karena di ajak teman, ia biasa menggunakan bahasa kurang sopan dan meninggalkan sholat 5 waktu.

Responden no 5: Suka menginekari ianii dengan teman maupun orang tuanya sendiri, memakai uang tabungan untuk jajan, ia malas belajar karena sering melihat film tentang seks (porno) dan menggunakan bahasa kurang sopan baik di HP maupun bicara langsung , bahkan pulang sampai larut malam untuk mencari hiburan dengan pacar, dan meninggalkan sholat 5 waktu.

Responden no 6; Suka berkata bohong / mengingkari janji dan suka membolos jika tidak menyukai pelajarannya dan tidak pernah belajar karena sering mainan HP (facebook) lihat gambar porno di internet, pernah merokok karena di ajak temannya, memakai uang tabungan untuk jajan, kadang pada waktu jajan ia tidak membayar dan sering menggunakan bahasa yang kurang sopan bahkan pulang sampai larut malam kadang dengan pacar, dan meninggalkan sholat 5 waktu.

Responden no 7, mengakui suka berbohong dan ingkar janji baik pada orang lain maupun orang tuanya sendiri, ia tidak pernah belajar dan tidak pernah mengerjakan PR lebih suka mainan HP (sms) maupun lihat gambar porno hingga pulang sampai larut malam , menggunakan uang tabungan untuk jajanan selalu berkata tidak sopan dan meninggalkan sholat 5 waktu.

Responden no 8 ia mengakui dirinya ingkar janji, kadang tidak mengerjakan PR Karena malas belajar sukanya mainan HP lihat gambar porno, ia senang merokok dan menggunakan bahasa kurang sopan dan mengumpulkan kawan-kawan senasib sekedar untuk ngobrol hingga pulang sampai larut malam untuk mencari hiburan dengan pacar dan meninggalkan sholat 5 waktu.

Responden no 9; mengatakan bahwa dirinya suka berbohong bohong / mengingkari janji, ia malas belajar dan tidak mengerjakan PR, membolos menggunakan uang tabungan untuk membeli rokok di luar sekolahan, ia juga menggunakan uang tabungan untuk jajan, ia sukanya membaca komik sambil SMSan lihat gambar porno dan berbicara tidak sopan, dan kadang pulang sampai larut malam sambil merokok kadang dengan lawan jenis untuk mencari hiburan dan meninggalkan sholat 5 waktu.

Responden no 10; mengakui bahwa ia kadang mengingkari ianii. pinjam uang temannya tapi tidak di kembalikan jika tidak di tagih dan sering menggunakan uang tabungan untuk jajan kadang pulang malam pada waktu berbicara sering menggunakan bahasa kurang sopan.

Responden no 11; mengatakan suka berkata bohong / mengingkari janji, malas belajar dan tidak pernah mengerjakan PR, dan merokok bersama teman-temannya bahkan ia juga menggunakan uang tabungan untuk jajan atau membeli rokok, kadang pulang malam dengan lawan jenis ia juga sering tidak membayar pada waktu jajan di kantin karena yang jualan tidak melihat bacaannya komik sering lihat gambar porno dan sekali mengatakan dengan kata kotor yang tidak sesuai dengan syari'at Islam bahkan meninggalkan sholat 5 waktu.

Responden no 12; mengatakan ia berbohong dan mengingkari janji dan memakai uang tabungan untuk jajan, ia tidak pernah belajar suka membaca novel- novel porno, kadang pulang malam dengan lawan jenis dan menggunakan bahasa yang kurang sopan.

Responden no 13; mengatakan bahwa ia berbohong kepada orang lain maupun orang tua, malas belajar dan tidak mengerjakan PR, membolos dan melihat film tentang seks kadang ia menggunakan uang tabungan untuk jajan di kantin sekolah, kadang main dengan lawan jenis bacaan sehari-hari adalah komik dan bicara tidak sopan ia sering meninggalkan sholat 5 waktu.

Responden no 14; Suka berkata bohong dan mngingkari janji baik dengan orang lain maupun orang tuanya sendiri, tidak mengerjakan PR, meminjam uang temannya tapi tidak mengembalikan dan kadang menggunakan uang tabungan untuk jajan di kantin sekolah kadang jika berbicara kurang sopan, pulang larut malam untuk mencari hiburan kadang bergaul dengan lawan jenis dan meninggalkan sholat 5 waktu.

Responden no 15; mengakui bahwa ia suka berbohong dan mengingkari janji, membaca buku-buku kadang melihat porno, memakai uang tabungan untuk jajan ia malas belajar, suka membaca novel kadang berpacaran dan menggunakan bahasa kurang sopan.

Responden no 16; mengakui suka berbohong / mengingkari janji baik dengan orang tua maupun temannya ia pernah membolos , jika jajan di kantin sekolah tidak membayar karena yang jualan tidak mengetahuinya dan menggunakan uang tabungan untuk jajan, ia tidak pernah belajar, membaca novel dan melihat film tentang seks dan bicara tidak sopan dan keluar malam untuk mencari hiburan dengan lawan jenis juga meninggalkan sholat 5 waktu.

Responden no 17; mengatakan suka berbohong dan mengingkari janji, tidak mengerjakan PR sering membolos dan menggunakan uang tabungan untuk jajan, ia suka melihat gambar-gambar porno di internet, dan sering menggunakan bahasa kurang sopan, kadang pulang hingga larut malam untuk mencari hiburan sambil merokok dan bermain dengan lawan jenis dan meninggalkan sholat 5 waktu

Responden no 18; malas belajar dan tidak mengerjakan PR membolos , ia berkata tidak sopan dan sering mengumpulkan kawan-kawan senasib sambil merokok dan pulang sampai larut malam kadang bergaul dengan lawan jenis untuk melihat CD porno, kadang ia meninggalkan sholat 5 waktu.

Responden no 19; kadang berbicara kurang sopan dan bergaul dengan lawan jenis dan meninggalkan sholat 5 waktu.

Responden no 20; mengakui suka berbohong / mengingkari janji, malas belajar dan mengerjakan PR, membolos karena suka membaca novel porno, pulang sampai larut malam sambil merokok kadang dengan lawan jenis, dan suka menggunakan bahasa kurang sopan dan meninggalkan sholat 5 waktu.

Responden no 21; mengatakan suka berbohong dan mengingkari janji, tidak pernah mengerjakan PR sering membolos , ia juga menggunakan uang tabungan untuk jajan bahkan jika jajan tidak pernah membayar karena yang jualan tidak melihatnya dan ia menggunakan bahasa yang kurang sopan suka bergadang sampai larut malam sambil merokok untuk mencari hiburan dengan pacar dan meninggalkan sholat 5 waktu.

Responden no 22; mengatakan bahwa ia suka berbohong dan mengingkari janji, tidak belajar dan mengerjakan PR , bahkan membolos jika tidak menyukai pelajarannya serta merokok dengan teman-temannya, menggunakan uang tabungan untuk jajan, membaca komik dan melihat gambar porno, bicara kurang sopan dan pulang sampai larut malam untuk mencari hiburan dengan lawan jenis (pacaran) dan meninggalkan sholat 5 waktu.

Responden no 23; mengakui kadang berkata bohong / ingkar janji, tidak pernah belajar dan tidak mengerjakan PR sering membolos , kadang melihat gambar-gambar porno di internet, menggunakan uang tabungan untuk jajan dan meninggalkan sholat 5 waktu.

Responden no 24; kadang memakai uang tabungan untuk jajan di kantin maupun di luar sekolah, menggunakan bahasa yang kurang sopan yang tidak sesuai dengan syari'at Islam dan bergaul dengan lawan jenis (berpacaran) nonton gambar porno di internet sampai pulang malam dan meninggalkan sholat 5 waktu

Responden no 25; mengakui bahwa dirinya suka herbohong dan mengingkari janji, baca novel tentang seks menggunakan uang tabungan untuk jajan, dan menggunakan bahasa kurang sopan, pulang sampai larut malam, ia tidak pernah mengerjakan sholat.

Responden no 26 ; mengatakan berbohong dan mengingkari janji terhadap orang lain maupun orang tuanya sendiri, Malas belajar dan tidak mengerjakan PR dan sering membolos . menggunakan uang tabungan untuk jajan baik di kantin maupun di luar sekolah, ia suka membaca komik, melihat gambar porno dan jika berbicara menggunakan bahasa tidak sopan yang tidak sesuai syari'at Islam bahkan ia sering pulang larut malam dan bermain dengan lawan jenis (berpacaran).

Responden no 27; mengakui tidak pernah belajar dan tidak pernah mengerjakan PR, membolos karena sering membaca komik atau cerita tentang porno, menggunakan uang tabungan untuk jajan jika berbicara selalu menggunakan bahasa yang tidak sopan jika pulang sampai larut malam untuk mencari hiburan dengan lawan jenis, dan meninggalkan sholat 5 waktu.

Responden no 28 ini , suka berbohong dan mengingkari janji kepada orang lain maupun orang tua sendiri jarang belajar dan tidak mengerjakan PR juga sering menggunakan uang tabungan untuk jajan di kantin sekolahan ia sukanya membaca novel lihat film seks dan bicara dengan kata-kata kotor dan suka mendiamkan teman jika merasa stress ia selalu keluar mencari hiburan sampai larut malam dengan pacar dan meninggalkan sholat lima waktu.

Responden no 29; Suka berbohong dan mengingkari janji dengan orang lain maupun orang tuanya, dan tidak mengerjakan PR dan menggunakan menggunakan uang tabungan untuk jajan di kantin sekolah, buku yang di baca adalah novel kadang membaca buku tentang seks dan jika berbicara kurang sopan bahkan suka mengumpulkan kawan-kawan senasib kadang dengan lawan jenis dan kadang pulang sampai larut malam dan meninggalkan sholat.

Responden no 30; mengatakan berbohong dan mengingkari janji baik dengan teman maupun orang tuanya sendiri, ia jarang belajar sering juga tidak mengerjakan PR sering membolos , dan ia kadang memakai uang tabungan untuk jajan ia suka membaca novel tentang seks dan suka berpakaian model sekarang kalua mempunyai masalah dengan teman kadang ia mendiamkan bahkan sampai berkelahi tapi kadang juga menyelesaikan secara damai dan bicara tidak sopan (kasar). ia suka bergadang sampai larut malam untuk mencari hiburan, dan bergaul dengan lawan jenis (pacaran) diajak ngbrol / apel dan ia tidak pernah melaksanakan sholat.

Responden no 31; mengakui sering berbohong / mengingkari janji, kadang tidak belajar dan tidak mengerjakan PR pernah membolos , jika hutang dengan temannya tidak membayar, suka menggunakan uane tabungan untuk jajan, mambaca komik, dalam berbicara suka menggunakan bahasa kurang sopan dan mengumpulkan kawan-kawan senasib, suka pulang larut malam pernah mencoba merokok karena di bujuk oleh temannya untuk mncari hiburan dan meninggalkan sholat 5 waktu.

Responden no 32; Suka berbohong mengingkari janji dengan orang lain maupun orang tuanya, ia malas belajar dan kadang tidak mengerjakan PR pernah membolos kadang main dengan lawan jenis ,

menggunakan uang tabungan sekolah untuk jajan di kantin, bacaannya setiap hari adalah novel kadang tentang seks , jika berbicara kurang sopan, dan meninggalkan sholat.

Responden no 33 ini , Ia suka berbohong dan mengingkari janji dengan orang lain ia tidak pernah mengerjakan PR, membolos dan menggunakan uang tabungan untuk jajan di kantin sekolah ia suka mendiamkan teman dan pernah berkelahi dengan teman jika merasa stress kadang keluar rumah sampai malam untuk mencari hiburan pernah mencoba merokok.

Responden no 34 : mengakui bahwa dirinya suka berbohong dan mengingkari janji kadang tidak mengerjakan PR pernah membolos dan menggunakan uang tabungan untuk jajan, ia sering membaca novel kadang tentang seks dalam berbicara kadang menggunakan bahasa kurang sopan dan kadang bermain dengan lawan jenis kadang sampai larut malam dan tidak pernah mengerjakan sholat 5 waktu.

Responden no 35: mengatakan suka berbohong / mengingkari janji baik dengan orang lain maupun orang tuanya sendiri, ia tidak pernah mengerjakan PR suka membolos dan pernah mencoba merokok dengan teman-temannya suka melihat gambar porno dan juga menggunakan uang tabungan untuk jajan mentraktir temannya dan sering jajan di kantin

tapi yang di laporkan hanya sebagian saja dalam berbicara menggunakan kata kotor dan juga pulang malam untuk mencari hiburan dengan pacar bahkan meninggalkan sholat 5 waktu.

Responden no 36; Ia suka melihat gambar porno di internet ia mengatakan suka pinjam uang temannya dan tidak pernah mengerjakan PR karena malas dan membolos dan ia juga memakai uang tabungan untuk jajan kadang main dengan lawan jenis samapi malam.

Responden no 37; mengatakan bahwa ia suka berbohong / mengingkari janji dengan teman atau orang tuanya sendiri, ia malas belajar, membolos dan tidak mengerjakan PR, ia menggunakan uang tabungan untuk jajan, nonton CD porno dan mnggunakan bahasa yang kurang sopan dan pulang sampai larut malam untuk mencari hiburan sambil merokok dan meninggalkan sholat 5 waktu.

Responden no 38; Suka berbohong dan mengingkari janji dengan orang lain maupun orang tuanya sendiri, kadang tidak mengerjakan PR, membolos dan menggunakan uang tabungan untuk jajan di kantin sekolah, bacaannya novel dan dalam berbicara kurang sopan, k pulang larut malam dengan pacar untuk mencari hiburan sambil merokok dan meninggalkan sholat 5 waktu.

Responden no 39; mengatakan suka bohong dan mengingkari janji dan ia pinjam uang temannya tapi tidak membayar, membolos dan menggunakan uang tabungan untuk jajan ia tidak pernah belajar karena suka membaca novel dan cerita tentang seks tetapi tidak pernah meninggalkan sholat 5 waktu.

Responden no 40; mengatakan suka mengingkari janji membolos dan hutang temannya tapi kadang tidak membayar, juga memakai uang tabungan untuk jajan di kantin maupun di luar sekolah, ia suka membaca novel dan melihat gambar porno dan mengumpulkan kawan-kawan senasib dengan pacar hingga pulang sampai larut malam dan meninggalkan sholat 5 waktu.

Responden no 41; mengatakan suka berbohong dan mengingkari janji, tidak mengerjakan PR pernah membolos , menggunakan uang tabungan untuk jajan dan menggunakan bahasa kurang sopan, ia pernah berpacaran jika punya masalah dengan temannya ia mendiamkan, meninggalkan sholat 5 waktu.

Responden no 42; Suka berbohong / mengingkari janji dan malas belajar serta kadang malas mengerjakan PR dan suka tidak masuk sekolah tanpa alasan, membaca novel / cerita tentang seks , memakai uang tabungan untuk jajan dan berkata tidak sopan, keluar sampai larut

malam untuk mencari hiburan dengan lawan jenis bahkan meninggalkan sholat 5 waktu.

Respponden no 43; Ia suka berbohong dan mengingkari janji baik dengan temannya maupun orang tuanya sendiri, ia malas belajar sering tidak masuk sekolah tanpa alasan dan tidak pernah mengerjakan PR, membaca novel tentang seks , dan menggunakan bahasa kurang sopan, ia suka keluar sampai larut malam untuk mencari hiburan dan meninggalkan sholat 5 waktu.

Responden no 44; mengakui suka berbohong dan mengingkari janji baik kepada orang tua maupun temannya, ia menggunakan uang tabungan untuk jajan bersama kawan-kawannya ia pernah membolos, bacaannya setiap hari adalah novel sering lihat gamabr porno di internet , dan bicara kasar atau tidak sopan, bermain dengan lawan jenis (berpacaran) hingga larut malam dan meninggalkan sholat 5 waktu.

Responden no 45: mengatakan bahwa ia suka berbohong dan mengingkari janji kepada orang tuanya maupun temannya, tidak pernah belajar dan kadang tidak mengerjakan PR, tidak masuk sekolah tanpa ada keterangan bahkan memakai uang tabungan untuk jajan, membaca komik dan film tentang seks dan berbahasa kurang sopan, pulang malam untuk

mencari hiburan dengan lawan jenis dan tidak pernah mengerjakan sholat 5 waktu.

Responden no 46; mengatakan suka berbohong dan mengingkari janji dan suka membolos jika tidak suka dengan pelajarannya, tidak pernah mengerjakan PR dan suka membolos nonton film seks, suka merokok dengan teman-temannya, sering menggunakan uang tabungan untuk jajan, membaca komik dan berkata tidak sopan, pulang sampai larut malam dengan pacar untuk mencari hiburan dan tidak pernah mengerjakan sholat 5 waktu.

Responden no 47; mengatakan ia suka berbohong / mengingkari janji dan kadang menggunakan uang tabungan untuk jajan baik di kantin maupun di luar sekolah, menggunakan bahasa yang kurang sopan.

Responden no 48; mengakui suka mengingkari janji kepada orang lain maupun orang tuanya sendiri, ia tidak mengerjakan PR pernah membolos ia tidak pernah belajar karena ia sering membaca komik cerita tentang seks dan berkata tidak sopan, bahkan bergaul dengan lawan jenis hingga larut malam serta meninggalkan sholat 5 waktu.

Responden no 49; ia malas belajar dan malas mengerjakan PR karena sukanya mainan HP (facebook), bergaul dengan lawan jenis, dan meninggalkan sholat 5 waktu.

Responden no 50: Suka berbohong kepada orang lain maupun orang tuanya sendiri dan mengingkari janji ia pernah membolos karena di ajak temannya bahkan pernah mencoba merokok dengan teman-temannya bahkan di ajak nonton film tentang seks dan pernah jajan di kantin tidak membayar kadang memakai bahasa kurang sopan, pulang larut malam dengan lawan jenis dan meninggalkan sholat lima waktu.

B. Hasil Penelitian Siswa Yang Di Tinggal Orang Tuanya Merantau

berdasarkan wawancara sebagai berikut :



TABEL V

RESPONDEN	TEMPAT ORTU MERANTAU	KETERANGAN
1	Jakarta	6 bulan sekali pulang
2	Malang	3 bulan sekali pulang
3	Malaysia	1 tahun sekali pulang
4	Hongkong	1 tahun sekali pulang
5	Jakarta	6 bulan sekali pulang
6	Sulawesi	1 tahun sekali pulang
7	Lampung	1 thun sekali pulang

8	Jakarta	3 bulan sekali pulang
9	Singapura	1 tahun sekali pulang
10	Jakarta	3 bulan sekali pulang
11	Kalimantan	1 tahun sekali pulang
12	Malaysia	1 tahun sekali pulang
13	Jakarta	6 bulan sekali pulang
14	Kalimantan	1 tahun sekali pulang
15	Surabaya	2 bulan sekali pulang
16	Malaysia	1 tahun sekali pulang
17	Ambon	1 tahun sekali pulang
18	Malaysia	1 tahun sekali pulang
19	Kalimantan Tengah	1 tahun sekali pulang
20	Jakarta	1 tahun sekali pulang
21	Jakarta	3 bulan sekali pulang
22	Amerika	1 tahun sekali pulang

23	Kalimantan	3 bulan sekali pulang
24	Jakarta	1 tahun sekali pulang
25	Kalimantan	1 tahun sekali pulang
26	Tangerang	6 bulan sekali pulang
27	Kalimantan	1 tahun sekali pulang
28	Jakarta	1 tahun sekali pulang
29	Jakarta	1 tahun sekali pulang
30	Surabaya	3/4 bulan sekali pulang
31	Malaysia	1 tahun sekali pulang
32	Serang	3 bulan sekali pulang
33	Jakarta	1 tahun sekali pulang
34	Bandung	6 bulan sekali pulang
35	Cilacap	6 bulan sekali pulang
36	Jakarta	4 bulan sekali pulang
37	Bali	3 bulan sekali pulang

38	Kalimantan	6 bulan sekali pulang
39	Denpasar Bali	1 tahun sekali pulang
40	Cilacap	4 bulan sekali pulang
41	Jakarta	41 bulan sekali pulang
42	Taiwan	1 tahun sekali pulang
43	Serang	4 tahun belum pulang
44	Surabaya	4 bulan sekali pulang
45	Malaysia	5 tahun belum pulang
46	Jakarta	1 tahun sekali pulang
47	Jakarta	1 tahun sekali pulang
48	Malaysia	1 tahun sekali pulang
49	Tangerang	1 tahun sekali pulang
50	Malaysia	3 tahun sekali pulang

Untuk memudahkan pemahaman kita maka berikut ini penulis kemukakan hasil analisis siswa yang di tinggal merantau berdasarkan wawancara:

Responden no 1: orang tuanya bekerja di Jakarta pulang nya setiap 6 bulan sekali atau tergantung keperluan di rumah hanya 1 Minggu saja, kadang ia merasa kesulitan dalam berkomunikasi, dan orang tuanya tidak pernah mengingatkan anak untuk mengerjakan sholat, dan tidak menegur jika pulang sampai larit malam, sehingga ia merasa kurang mendapat perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya.

Responden no 2; orang tuanya bekerja di Malang, pulang nya 3 bulan sekali atau tergantung keperluan di rumah kurang lebih 1 minggu, ia sulit mengemukakan masalah karena orang tuanya sibuk, dan cuek masalah ingin tahu tentang kawan dekatnya, orang tua tidak pernah menyuruh anak untuk belajar dan tidak pernah menegur anaknya jika berlaku aneh dan tidak pernah menyuruh anak untuk melaksanakan sholat 5 waktu, ia merasa kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang orang tuanya.

Responden no 3; orang tuanya bekerja di Malaysia, pulang nya setiap 1 tahun sekali di rumah hanya 1 minggu saja, ia merasa kesulitan dalam berkomunikasi dan mengemukakan masalah, jika ia sakit hanya di kasih obat saja lalu di tinggal pergi sehingga ia merasa kurang di perhatikan dan kurang kasih sayang orang tuanya.

Responden no 4, orang tuanya bekerja (Ibunya) di Hongkong pulang nya kadang 2 tahun sedangkan (bapaknya) di Malaysia pulang nya 1 tahun ketika lebaran di rumah hanya 2 minggu saja, ia merasa kesulitan mengemukakan masalah karena orang tuanya sibuk, tapi orang tuanya masih bisa menyuruh belajar dan jika pulang kadang menanyakan nilai rapotnya, tapi ia merasa kurang perhatian dan kasih sayang orang tunya.

Responden no 5, orang tuanya bekerja di Jakarta, pulang nya setiap 6 bulan sekali atau tergantung keperluan di rumah kadang hanya 1 minggu sampai 10 hari, ia merasa kesulitan dalam berkonsultasi dengan orang tuanya, meskipun kebutuhannya selalu terpenuhi tapi ia tetap mersa kurang kasih sayang dari orang tuanya.

Responden no 6, orang tuanya bekerja di Sulawesi, pulang nya 1 tahun sekali setiap lebaran di rumah hanya 10 hari, ia merasa kesulitan dalam berkonsultasi dengan orang tua karena tidak pernah memberi kabar, oleh karena itu ia mersa kesulitan mengemukakan masalah, ia merasa cukup hanya di beri uang saja, meskipun demikian ia tetap merasa kurang mendapatkan kasih sayang.

Responden no 7; orang tuanya bekerja di Lampung, pulang nya 1 tahun sekali pada waktu lebaran di rumah hanya 2 minggu saja, orang

tuanya tidak pernah menyuruh belajar dan mengerjakan sholat 5 waktu, sehingga ia merasa kurannng mendapatkan perhatian dan kasih sayang orang tuanya.

Responden no 8; orang tuanya bekerja di Jakarta, pulanginya 3 bulan sekali, di rumah 1 minggu, orang tua tidak pernah mengingatkan anaknya ketika malas belajar, ia merasa sudah terpenuhi denga cukup di beri uang tapi ia tetap merasa kurang mendapatkan perhatian dari orang tua.

Responden no 9; orang tuanya bekerja di Singapura, pulanginya 1 tahun sekali pada waktu lebaran dan di rumah hanya 1 Minggu saja, ia merasa kesulitan dalam mengemukakan masalah karena jarang memberi kabar dan selalu sibuk ia merasa kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang orang tuanya.

Responden no 10; orang tuanya bekerja di Jakarta, pulanginya setiap 3 bulan sekali di rumah kadang hanya 1 minggu saja, ia merasa kurang di perhatika dan kurang mendapatkan kasih sayang dari orang tuanya.

Responden no 11; orang tuanya bekerja di Kalimantan pulanginya setiap 1 tahun sekali atau tergantung keperluan di rumah hanya 10 hari saja, ia kadang merasa kesulitan dalam berkomunikasi karena

orang tuanya tidak pernah memberi kabar bahkan tidak pernah menanyakan kawan dekatnya, oleh karena itu ia merasa kurang di perhatikan dan kurang kasih sayang.

Responden no 12; orang tuanya bekerja di Malaysia, pulanginya setiap 1 tahun sekali atau tergantung keperluan di rumah kadang bisa 3 minggu sampai 1 bulan meskipun orang tuanya sering telpon dan kebutuhannya selalu di cukupi, tapi ia tetap merasa kurang perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya.

Responden no 13; orang tuanya bekerja di Jakarta, pulanginya setiap 6 bulan sekali atau tergantung keperluan di rumah kira-kira 2 minggu, ia kadang-kadang kesulitan berkonsultasi dan mengemukakan masalah orang tuanya bersikap masa bodoh (tidak ingin tahu) tentang kawan dekat, jika pulang larut malah kadang tidak di ingatkan sehingga anak merasa kurang di perhatikan dan kurang kasih sayang.

Responden no 14; orang tua bekerja di Kalimantan pulanginya setiap 1 tahun sekali di rumah hanya 10 hari saja, kadang ia merasa kesulitan dalam berkomunikasi karena orang tua selalu sibuk dan bersifat masa bodoh ketika anaknya dalam keadaan sakit dan cuek terhadap keinginannya tentang kawan dekat, jika anaknya berlaku aneh orang tua kadang tidak mengingatkan, kadang juga tidak pernah

menyuruh belajar, tidak pernah menyuruh anaknya untuk melaksanakan sholat oleh karena itu anak merasa kurang di perhatikan dan kurang mendapatkan kasih sayang.

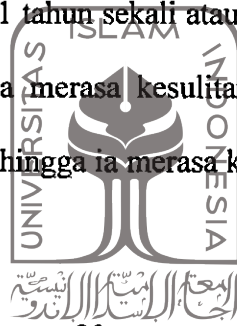
Responden no 15; orang tuanya bekerja di Surabaya pulangnya setiap 2 bulan sekali atau tergantung kerepotan di rumah hanya 3 hari saja, meskipun semua kebutuhan terpenuhi, tapi ia tetap merasa kurang mendapat perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya.

Responden no 16; orang tuanya bekerja di Malaysia, pulangnya setiap 1 tahun sekali atau jika ada keperluan di rumah hanya 10 hari, ia merasa kesulitan dalam berkomunikasi karena tidak pernah memberi kabar sehingga sulit untuk mengemukakan masalah, pada waktu orang tuanya di rumah jika anaknya pulang sekolah terlambat hanya diam saja, sehingga ia merasa kurang di perhatikan dan kurang kasih sayang orang tuanya.

Responden no 17; orang tuanya bekerja di Ambon pulangnya 1 tahun sekali pada waktu lebaran atau tergantung keperluan di rumah hanya 1 Minggu saja, ia kadang kesulitan dalam berkomunikasi karena orang tuanya sibuk sehingga tidak pernah memberi kabar, jika ia sakit hanya di beri obat dan di tinggal pergi, dan ia merasa tidak di perhatikan dan kurang mendapatkan kasih sayang orang tuanya.

Responden no 18; orang tuanya bekerja di Malaysia, pulanginya setiap 1 tahun sekali atau tergantung keperluan di rumah kadang hanya 2 sampai 3 minggu saja, ia mersa kesulitan dalam berkonsultasi karena sibuk, jika ia sedang sakit hanya di kasih obat kemudian di tinggal pergi, sehingga ia merasa kurannng di perhatikan dan kurang kasih sayang dari orang tuanya.

Responden no 19; orang tuanya bekerja di Kalimantan Tengah, pulanginya setiap 1 tahun sekali atau tergantung kerepotan, di rumah kira-kira 2 minggu, ia merasa kesulitan berkonsultasi karena tidak pernah memberi kabar sehingga ia merasa kurang di perhatikan dan kurang kasih sayang.



Responden no 20; orang tuanya bekerja di Jakarta, pulanginya 1 tahun sekali atau setiap lebaran, di rumah hanya 10 hari saja, jika ia sedang dalam keadaan sakit hanya di kasih obat kemudian di tinggal pergi, jika pulang sampai larut alam kadang di diamkan saja atau tidak di tegur, sehingga ia merasa kurang mendapat perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya.

Responden no 21; orang tuanya bekerja di Jakarta pulanginya setiap 3 bulan sekali di rumah 10 sampai 2 minggu, ia mersa kesulitan berkonsultasi dengan orang tua karena tidak pernah memberi kabar dan

bersikap masa bodoh terhadap siapa teman dekatnya, sehingga ia merasa kurang mendapat perhatian dan kasih sayang orang tuanya

Responden no 22; orang tuanya bekerja di Amerika, pulanginya lebih dari 1 tahun di rumah kira-kira 3 minggu, ia merasa kesulitan berkonsultasi atau berkomunikasi karena toidak memberi kabar, pada waktu di rumah jika anaknya pulang terlambat tidak pernah menyapa atau diam saja, sehingga ia merasa kurang di perhatikan dan kurang kasih sayang orang tuanya.

Responden no 23; orang tuanya bekerja di Kalimantan, pulanginya 3 bulan sekali di rumah hanya 1 minggu saja, orang tuanya tidak pernah menanyakan siapa kawan dekatnya, jika tetangganya punya hajat atau ada kerja bakti orang tuanya tidak pernah menyuruh untuk membantunya.

Responden no 24; orang tuanya bekerja di Jakarta pulanginya 1 tahun sekali pada waktu lebaran di rumah hanya 10 hari saja, ia kadang – kadang merasa kesulitan dalam berkomunikasi karena orang tuanya sibuk, oleh karena itu ia merasa kurang di perhatikan dan kurang mendapatkan kasih sayang dari orang tuanya.

Responden no 25; orang tuanya bekerja di Kalimantan dan pilangnya 1 tahun sekali atau tergantung keperluan, di rumah kadang

hanya 2 minggu saja, ia merasa kesulitan dalam berkonsultasi karena orang tuanya yang cuek tidak pernah menanyakan kawan dekatnya dan tidak pernah menegur jika anaknya berlaku aneh, sehingga ia merasa kurang diperhatikan dan kurang kasih sayang dari orang tuanya.

Responden no 26; orang tuanya bekerja di Tangerang, pulanginya paling cepet 6 bulan sekali atau tergantung keperluan dan di rumah hanya 2 minggu, orang tuanya tidak pernah mendorong untuk mengemukakan masalah tidak ingin tahu tentang siapa kawan dekatnya, jika pulang sampai larut malam kadang tidak di peringatkan sehingga ia merasa kurang diperhatikan dan kurang kasih sayang dari orang tuanya.

Responden no 27; orang tuanya bekerja di Kalimantan, pulanginya setiap 1 tahun sekali atau tergantung keperluan di rumah hanya 10 hari saja, ia merasa kesulitan dalam mengemukakan masalah karena karena jarang memberi kabar, jika orang tua berada di rumah tidak pernah menyuruh belajar ataupun menyuruh untuk melaksanakan sholat 5 waktu, sehingga ia merasa kurang diperhatikan dan kurang kasih sayang orang tua.

Responden no 28; orang tuanya berkerja di Jakarta pulanginya 1 tahun sekali pada waktu lebaran saja, di rumah kira-kira 2 minggu ia merasa kesulitan untuk berkomunikasi karena orang tua sibuk, jika pulang

malam kadang di diamkan saja, sehingga anak merasa kurang di perhatikan dan kurang kasih sayang.

Responden no 29; orang tuanya bekerja di Jakarta, pulang nya 1 tahun sekali kadang tidak tentu (tergantung keperluan) , di rumah kira-kira 1 minggu, ia kadang merasa kesulitan dalam berkonsultasi dan mengemukakan masalah, orang tua tidak mau tahu siapa teman dekat anaknya dan tidak pernah menyuruh belajar dan jika pulang malam kadang tidak di tegur sehingga ia merasa kurang di perhatikan dan kurang kasih sayang.

Responden no 30; orang tuanya bekerja di Surabaya pulang nya kira-kira 3 sampai 4 bulan atau tergantung keperluan di rumah hanya 3 hari saja, ia kadang merasa kesulitan dalam berkonsultasi karena orang tuanya sibuk dan tidak pernah menanyakan kawan dekat nya, sehingga ia merasa kurang di perhatikan dan kurang kasih sayang dari orang tuanya.

Responden no 31; orang tuanya bekerja di Malaysia, pulang nya 1 tahun sekali pada waktu lebaran di rumah selama 3 minggu, ia kadang sering pulang larut malam kadang orang tua tidak memperingatkan oleh karane itu ia merasa kurang di perhatikan dan kurang kasing saying

Responden no 32; orang tuanya merantau di Serang pulang nya setiap 3 bulan sekali atau tergantung kerepotan, di rumah kira-kira 2

minggu, jika pulang orang tuanya tidak pernah menyuruh membantu bekerja di rumah dia merasa kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya.

Responden no 33; orang tuanya bekerja di Jakarta pulang nya setiap 1 tahun sekali pada waktu lebaran saja di rumah hanya 2 minggu, ia kadang-kadang mersa kesulitan berkonsultasi karena orang tuanya sibuk sehingga tidak pernah menyuruh anaknya untuk belajar dan tidak mengingatkan jika anaknya berlaku aneh bahkan jika pulang larut malam tidak pernah di tegurnya sehingga ia merasa kurang di perhatikan dan kurang kasih sayang dari orang tua.

Responden no 34; orang tuanya bekerja di Bandung, pulang nya 6 bulan sekali atau tergantung keperluan di rumah hanya 1 Minggu, ia kadang merasa kesulitan dalam berkonsultasi karena orang tuanya sibuk, sehingga ia merasa kurang di perhatikan dan kurang kasih sayang.

Responden no 35; orang tuanya bekerja di Cilacap pulang nya setiap 6 bulan sekali atau tergantung keperopatan di rumah hanya 1 Minggu saja, orang tuanya tidak ingin tahu (cuek) terhadap kawan dekatnya, jika anaknya berkelakuan aneh kadang tidak mengingatkan dan tidak pernah menanyakan hasil nilai rapotnya dan tidak pernah

mengingatkan untuk melaksanakan sholat 5 waktu sehingga ia merasa kurang di perhatikan dan kurang kasih sayang dari orang tuanya.

Responden no 36; Orang tuanya bekerja di Jakarta pulanginya setiap 4 bulan sekali atau tergantung keperluan di rumah hanya 1 minggu saja. ia merasa kkesulitan berkonsultasi karena tidak pernah memberi kabar, jika ia dalam keadaan sakit hanya di kasih obat lalu di tinggal pergi, jika ia pulang sampai larut malam sring tidak di tegur, sehingga ia merasa kurang mendapat perhatian dan kasih sayang dari orang tua.

Responden no 37; orang tuanya bekerja di Bali pulanginya 3 bulan sekali di rumah hanya 1 minggu, kadang ia merasa kesulitan dalam berkomunikasi, orang tuanya bersikap cuek (masa bodoh untuk mengetahui tentang kawan dekatnya, ia sering pulang sampai larut malam untuk mencari hiburan tapi tidak pernah di tegur oleh orang tuanya. ia merasa sudah cukup dengan di beri uang saja.

Responden no 38; orang tuanya berkerja di Kalimantan pulanginya setiap 6 bulan sekali atau tergantung keprluan di rumah hanya 10 hari saja, orang tuanya tidak ingin tahu tentang teman dekatnya dan tidak pernah menyuruh membatu bekerja di rumah sehingga ia merasa kurang di perhatikan dan kurang kasih sayang.

Responden no 39; orang tuanya bekerja di Denpasar Bali, pulangnyanya kadang 1 tahun sekali atau jika ada keperluan, di rumah hanya 2 minggu saja ia merasa kesulitan dalam berkomunikasi dan mengemukakan masalah karena sibuk, jika anaknya dalam keadaan sakit hanya di beri obat kemudian di tinggal pergi, orang tuanya tidak pernah menyuruh belajar, sehingga ia merasa kurang di perhatikan dan kurang mendapatkan kasih sayang orang tuanya.

Responden no 40; orang tuanya bekerja di Cilacap pulangnyanya kurang lebih 3 sampai 4 bulan sekali atau tergantung keperluan di rumah hanya 1 minggu, ia kadang merasa kesulitan dalam berkomunikasi, sehingga ia merasa kurang di perhatikan dan kurang kasih sayang dari orang tua.

Responden no 41 ini. orang tuanya bekerja di Jakarta, pulangnyanya kadang 3 sampai 4 bulan sekali di rumah hanya 1 minggu saja tidak pernah menanyakan siapa kawan dekatnya, sehingga ia merasa kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang orang tuanya.

Responden no 42; orang tuanya bekerja di Taiwan, pulangnyanya lebih dari 1 tahun di rumah hanya 1 minggu saja, ia merasa sulit berkomunikasi karena tidak pernah memberi kabar, orang tuanya tidak pernah menanyakan tentang siapa kawan dekatnya dan jarang menyuruh

anaknya untuk melaksanakan sholat 5 waktu, sehingga ia merasa kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya.

Responden no 43; orang tuanya bekerja di Serang dan sudah 4 tahun belum pernah pulang ke Magelang, ia merasa kesulitan dalam berkonsultasi dan mengemukakan masalah karena tidak pernah memberi kabar, jika ia sakit orang tua masa bodoh karena selalu repot, tidak ingin mengetahui siapa teman dekatnya dan tidak pernah menanyakan prestasi anaknya apalagi mengingatkan tentang sholatnya sehingga ia merasa seperti tidak punya orang tua dan tidak pernah mendapatkan perhatian dan kasih sayang.

Responden no 44; orang tuanya bekerja di Surabaya pulangnya setiap 4 bulan sekali di rumah hanya 10 hari, ia merasa kesulitan dalam berkonsultasi dengan orang tuanya meskipun semua kebutuhan terpenuhi, tapi ia tetap merasa kurang di perhatikan dan kasih sayang orang tuanya.

Responden no 45; orang tuanya (ibunya) bekerja di Malaysia sudah 5 tahun ini tidak pernah pulang sedangkan bapaknya bekerja di Bangka pulangnya setiap 1 tahun pada waktu lebaran, di rumah hanya 2 Minggu saja, ia merasa kesulitan dalam berkomunikasi karena tidak pernah memberi kabar dan tidak menyuruh anaknya untuk belajar dan

tidak pernah menyuruh untuk melaksanakan sholat 5 waktu sehingga ia kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang tua.

Responden no 46; orang tuanya bekerja di Jakarta pulangny 1 tahun sekali pada waktu lebaran di rumah hanya 10 hari saja, ia kadang merasa kesulitan berkomunikasi karena orang tuanya sibuk, jika ia dalam keadaan sakit hanya di beri obat lalu di tinggal pergi dan tidak pernah menyuruh mengerjakan sholat 5 waktu sehingga anak merasa kurang kasih sayang.

Responden no 47; orang tuanya bekerja di Jakarta pulangny setiap 1 tahun sekali atau tergantung keperluan di rumah hanya 1 minggu saja, ia kadang-kadang merasa kesulitan dalam berkonsultasi dan tidak pernah mendorong mengungkapkan masalah sehingga ia merasa kurang di perhatikan dan kurang kasih sayang dari orang tuanya.

Responden no 48; orang tuanya bekerja di Malaysia pulangny setiap 1 tahun sekali atau tergantung keperluan di rumah kadang hanya 1 minggu saja, kadang ia merasa keesulita dalam berkonsultasi karena jarang memberi kabar, jika anaknya dalam keadaan sakit ia hanya memberi obat dan di tinggal pergi dan tidak pernah mau tahu dengan siapa kawan dekatnya, sehingga ia merasa kurang di perhatikan dan kurang kasih sayang.

Responden no 49;orang tuanya bekerja di Tangerang, pulanginya 1 tahun sekali atau tergantung keperluan di rumah hanya 1 Minggu saja, ketika orang tua di rumah tidak pernah menanyakan siapa teman dekatnya dan jika pulang sekolah terlambat diam saja sehingga anak merasa kurang di perhatikan dan kurang kasih sayang.

Responden no 50; orang tuanya bekerja di Malaysia pulanginya antara 3 sampai 5 tahun lamanya pulang di rumah kira-kira 3 Minggu sampai 1 bulan, ia merasa kesulitan dalam berkomunikasi dengan orang tua karena jarang memberi kabar dan sulit mengemukakan masalah, jika ia sakit hanya diberi obat saja kemudian di tinggal pergi, bahkan orang tuanya tidak pernah menanyakan prestasi anaknya sehingga anak merasa kurang perhatian dan kasih sayang.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan analisa data yang telah di hasilkan, Pada analisa kualitatif tentang perilaku menyimpang siswa yang yang di tinggal orang tuanya merantau di MTs N Magelang dapat di simpulkan sebagai berikut :

1. Bentuk perilaku menyimpang siswa yang di tinggal orang tuanya merantau yang tergolong tinggi antara lain : Meninggalkan sholat, berkata bohong, berbahasa tidak sopan, pulang larut malam. Yang tergolong sedang antara lain : Membolos, malas belajar. Sedangkan yang tergolong rendah yaitu : Terlambat datang ke sekolah.
2. Variasi perilaku menyimpang siswa yang di tinggal orang tuanya merantau yang tergolong tinggi antara lain : Merokok, berkelahi, melihat gambar porno, jajan di kantin tidak membayar. Yang tergolong sedang antara lain : Uang tabungan untuk jajan, Pacaran, Sedangkan yang tergolong rendah yaitu : Tidak mengerjakan PR.

B. SARAN

Sekedar pemasukan yang perlu penulis sampaikan kepada semua siswa yang orang tuanya merantau, dan para pembaca pada umumnya sebagai berikut :

1. Bagi para siswa yang di tinggal orang tuanya merantau hendaknya tetap mengikuti saran orang tua dan senantiasa menghindari perilaku yang menyimpang dengan memilih teman yang baik.
2. Bagi para orang tua yang merantau agar senantiasa memantau anaknya dengan cara berkomunikasi dan menanyakan kabarnya baik kesehatan maupun keadaan di sekolah.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR PUSTAKA

- Adawy, Musthafa Syaikh , 2011, "*Fikih Pendidikan Anak :membentuk kesalehan anak sejak dini*", Jakarta : Qisthi Press.
- Arikunto, Suharsimi, 1991, "*Prosedur Penelitian*", Jakarta. Rineka Cipta.
- Arifin M, 1997, "*Pokok-pokok Penyuluhan Agama*", Jakarta, Bulan Bintang.
- Bafi, Muhammad Fuad, Abdul, 1993, "*Shohih Muslim*", Bandung, Ma'tabatu Rihlaani.
- Bahry, Qodir Abdul Shaleh, 1983, "*Alqur'an dan Pembinaan Insan*", Al Ma'arif, Bandung.
- Bawean, *anak-ditinggal-merantau-ortu-pemicu* dalam html. tanggal 29 Nop 2001
- Darojat, Zakiyah, 1976, "*Ilmu Jiwa Agama*", Jakarta, Bulan Bintang.
- 1974, "*Problematika Remaja di Indonesia*", Jakarta, Bulan Bintang.
- DEPAG RI, 1998, "*Al Qur'an dan Terjemahan*", Semarang, CV Toha Putra.
- Djawas A, Abdullah, 1996, "*Dilema Wanita Karir*", Yogyakarta, Ababil.
- Gunarsa, Singgih D NY, 1987, "*Psikologi Anak Bermasalah*", Jakarta, Gunung Mulia.
- 1987, "*Psikologi remaja*".
- 1981.
- Gimmer, Haller B. Van, 1978, "*Applied Psycology adjustments in Living and work*", New Delhi, Mc. Graw-Hill
- Gordon, Thomas, 1991, "*Menjadi Orang Tua Efektif*", Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama
- Hasyimi, Ahmad Sayid, 1988, "*Muhtarul Hadits Nabawi wal Hikami Muhammadiyah*", Bandung, Dar Al Kutub Al ilmiyah
- Hidayah, Zaidatul , 2009, "*Perilaku Menyimpang Norma Agama dan Penanggulangannya Pada Siswa Mts N Sukoharjo*", Yogyakarta, UII Press.
- Hurlock, B Elizabeth, 1999, "*Perkembangan Anak*", Jakarta, Erlangga.
- 1978, *Child Devlopment*, , New Delhi, Mc Graw Hill Book Company

- Ismail Moh, 2011, "*Apakah Lingkungan Sosial Itu*" di akses pada di kutip dari <http://blogspot.com/2011/10/html>, akses tanggal 9 januari 2013 jam 08.55
- Kartono ,Kartini, 1981,"*Psikologi Anak*", Bandung, Alumni.
- Kementerian Agama Kota Magelang MTs N Magelang, 2012, "*Buku Tata Tertib Siswa*", MTs N Magelang. MTsN Press.
- Kuntaraf, Liwijaya, 2003, " *Komunikasi Kunci Kebahagiaan Anda*" Bandung, Indonesia PUBLISHING HOUSE
- Langgulung, Hasan, 1996, "*Manusia dan Pendidikan Suatu Analisis Psikologi dan Pendidikan*", Jakarta, Al- Husna Zikra
- Mapiere, Andi, 1982, "*Psikologi Remaja*", Surabaya. Usaha Nasional.
- Maulida, Indah, 2012, Thesis "*Faktor-faktor yang melatar belakangi pengambilan keputusan para perempuan ke luar Negeri sebagai TKW Ngemplak*, Kudus.
- Moleong, Lexy J, 2005, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", Bandung, Remaja Rosda Karya.
- Mustofa, M, Habib, 2005, "*Ilmu Budaya Dasar*", Surabaya, Usaha Nasional.
- Mutohhari, Murtadho, 1996, "*Perpektif Al qur'an Tentang Manusia dan Agama*", Bandung, Mizan.
- Naim. Mochtar, 1984, "*Merantau Pola Migrasi Suku Minangkabau*, Gadjah Mada University Press.
- Nurul, Zuriyah, 2006, "*Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*" , Jakarta, Bumi Aksara.
- Pakasi, Soepartinah, 1985, "*Anak dan Perkembangannya*", Jakarta, Gramedia.
- Panuju, Panut & Umami Ida, 2005, "*Psikologi Remaja*", Yogya, Tiara Wacana.
- Poerwadarminta, WJS, 1995, "*Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka.
- Purwanto, Ngelim, 1989, "*Ilmu Pendidikan*", Bandung, Remaja Karya.
- Rakhrnad, Jalaludin, 1989, "*Psikologi Komunikasi*", Bandung, Remaja Karya.

- Rusdi, 2008, "*Permissifisme Masyarakat Tentang Perilaku Menyimpang*" Malang UMM.
- Ruswanto, 2009, "*Sosiologi*", SMA/MA kelas X/ Jakarta ; Departemen Pendidikan Nasional, DEPAG Press.
- Sadli, Saparinah, 1978, "*Persepsi Sosial Mengenai Perilaku Sosial*", Jakarta, Bulan Bintang.
- Sahli, Mahfudh, 1981, "*Rumah Tanggaku Kebon Akheratku*", Pekalongan, TB Bahagia.
- Santrock John W, 2007, "*Adolesence*, Eleventh Edition, New York, Higher Education.
- Sarwono, Wirawan Sarlito, 1991, "*Psikologi Remaja*" Jakarta, Raja Grafindo Persada -----2002.
- Simanjuntak B, 1984, "*Latar Belakang Kenakalan Remaja*", Alumni Bandung.
- Singarimbun, Masri & Effendi, Sofian, 1989, "*Metode Penelitian Survei*", Jakarta, LP3ES.
- Sobur, Alex, 1985, "*Komunikasi Orang Tua dan Anak*", Bandung, Angkasa.
- Soelaeman, Moenandar M, 1986, "*Ilmu Sosial Dasar*", Bandung, Eresco.
- Soeryabrata, Soemadi, 1987, "*Psikologi Pendidikan*", Jilid I, Yogyakarta, Raka Press.
- Steinberg, Laurence, 2011, "*Adolescence*", New York, Ninth Edition, Connect learn Suced.
- Sudarsono, 1987, "*Etika Islam Kenakalan Remaja*", Jakarta, Bina Aksara.
- Sulastri, Mely, Sri, 1987, "*Psikologi Perkembangan Remaja*", Jakarta, Bina Aksara.
- Sulhan Najib, 2011, "*Anakku Penyejuk Jiwaku*", Bandung : Mizania.
- Sukdinata, Syoodih Nana, 2006, "*Metode Penelitian Pendidikan*", Bandung, Remaja Rosyda Karya.
- Surayin, 2011, "*Kamus Umum Bahasa Indonesia*", Bandung, Yrama Widya.

- Susanto, Astrid, Phil, S, 1997, *“Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial”*, Bandung, Bina Cipta.
- Suwardi, 2012, *“Kembali kepada pendidikan islam”*, di kutip dari <http://.blogspot.com/2012/05/> akses tanggal 9 Januari 2013 jam 09.15 wib.
- Tobroni, 2008, *“Pendidikan Islam paradigm teologis filosofis dan spiritualitas”*, Malang: UMM Press.
- Ulwan, Nasih, Abdullah, 1988, *“Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam I”*, Bandung, Asyfa.
- Widjaya , A.W., 1985, *“Masalah kenakalan Remaja dan Penyalah Gunaan Narkotika”*, Bandung, CV. ARMIKO
- Wringt, Charles. 1986, *“Sosiologi Komunikasi Masa”*, Bandung, Remaja Karya.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

TABEL VI

NAMA DAN TEMPAT TANGGAL LAHIR SISWA

NO	NAMA	L/P	TEMPAT, TANGGAL LAHIR
1	Aditya Prasetya	L	Jakarta, 28 Juli 2000
2	Ahmad Sholihin	L	Magelang, 27 April 1997
3	Aisya Kurnia	P	Magelang, 13 Nopember 1998
4	Ananda Naufal	L	Magelang, 7 Juni 1999
5	Ananta Kharisma Nuraziza	P	Jakarta, 21 Mei 2000
6	Andi Eka Putra	L	Magelang, 4 Januari 2000
7	Anisa Indah Kinasih	P	Magelang, 12 Desember 1997
8	Arfin Bagas Edi Wibowo	L	Magelang, 19 Februari 1998
9	Bayu Handika	L	Magelang, 20 Nopember 1999
10	Bella Ma'rufiyah	P	Magelang, 29 Oktober 1998
11	Dendy Suryo Prayogo	L	Magelang, 12 Nopember 1997
12	Denis Islami Salsa	P	Magelang, 10 Desember 1998

13	Desyana Liestyowati	P	Magelang, 14 Desember 1997
14	Devy Nindy Antika	P	Jakarta, 26 September 1998
15	Dewi Mariam	P	Magelang, 3 Maret 1999
16	Dewi Rinjani	P	Ambarawa, 27 Agustus 1999
17	Dhandi Suryanto	L	Magelang, 29 Desember 1998
18	Didik Ridwan	L	Magelang, 16 September 1999
19	Dwi Indah Sutanti	P	Magelang, 24 Oktober 1997
20	Ebe Djordi Maneda	P	Magelang, 30 Agustus 1999
21	Farhan Budi Utomo	L	Magelang, 24 Nopember 1999
22	Friwin Tariq Madjid	L	Magelang, 15 Januari 2000
23	Ghifari Yusuf Ardian	L	Magelang, 19 April 1999
24	Intan Cahya Ramadhanti	P	Magelang, 3 Januari 1999
25	Kurniawati Ningsih	P	Magelang, 1 Januari 1998
26	Latifah Hanum	P	Magelang, 28 September 1998
27	Linda Artika	P	Magelang, 22 Juli 1999
28	Luthfia Herfi	P	Magelang, 2 Agustus 1999

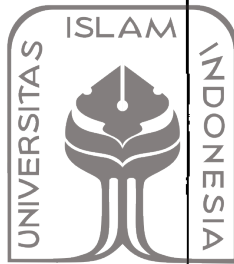


29	Maesaroh	P	Magelang, 10 Juni 1999
30	Mahrifah	P	Tangerang, 28 Oktober 1999
31	M. Abdul Aziz	L	Magelang, 5 September 1998
32	Mira Eva Ayunda	P	Magelang, 29 Agustus 1999
33	M.Ramadhan	L	Magelang, 29 Januari 1998
34	Novia Arini	P	Ciamis, 29 Nopember 1998
35	Pandu Stria	L	Jakarta, 13 Juni 1998
36	Reni Jum'atin	P	Magelang, 7 Januari 2000
37	Riko Ardiyanto	L	Magelang, 5 Oktober 2000
38	Rivad Rivantono	L	Magelang, 20 Juli 1998
39	Rizki Aulia	P	Jakarta, 16 Agustus 1999
40	Sabilla Noor Aisah	P	Kediri, 14 April 1999
41	Sarah Hanifah	P	Bekasi, 8 Maret 1998
42	Silvana Okta	P	Surakarta, 16 Oktober 2000
43	Silvia Putri Larasati	P	Serang, 21 Oktober 2000
44	Siti Nur Fadilah	P	Magelang, 2 Nopember 1999



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

45	Siti Zidzuna	P	Magelang, 24 Januari 1998
46	Susilo Prasajo	L	Magelang, 21 Agustus 1999
47	Tahmila Kurnia Eka	P	Magelang, 9 Mei 1999
48	Vivi Septiana	P	Magelang, 2 Mei 1999
49	Wanda Pangestika Wiguna	P	Tangerang, 10 Juni 1998
50	Yosa Hafid Faishol	L	Magelang, 5 Agustus 1999



جامعة الإسلام
الاندونيسية

Jumlah Jenis Kelamin :

a. Laki-laki : 20 Siswa

b. Perempuan : 30 Siswa

Jumlah : 50 Siswa

TABEL VII

JUMLAH SISWA MTSN MAGELANG

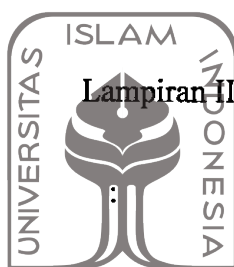
TAHUN PELAJARAN 2012 / 2013

NO	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII	79	90	169
2	VIII	75	91	166
3	IX	78	93	171
	Jumlah	232	274	506

Dari jumlah kelas yang terdiri dari 16 kelas dengan jumlah siswa 506 terbesar sample yang digunakan dalam penelitian ini, berjumlah 50 yaitu 10 % dari jumlah siswa. Suharsimi Arikunto memberikan pendapat bahwa untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100 orang lebih baik di ambil semuanya, sedang bila lebih dari 100 orang maka di ambil sampel antara 10-15 % atau lebih.

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta, Rineka Cipta, 1991, hlm. 107.

- d. Drs. M. Fuadi th 2002 sd 2003 : 1 tahun
- e. Drs. H. Sujito (PLT) th 2003 sd 2004 : 1 tahun
- f. Drs. H. Muhtar Hayuni M, Hum 2004 sd 2007 : 3 tahun
- g. Drs. H. Mafhani 2008 sd 2010 : 2 tahun
- h. Drs. H Sukron, M, Ag 2010 sd sekarang : 3 tahun



1. Jumlah ruang kelas
 - a. Ruang kelas 7 : 5 kelas
 - b. Ruang kelas 8 : 5 kelas
 - c. Ruang kelas 9 : 6 kelas
2. Jumlah siswa keseluruhan berjumlah 506
 - a. Kelas 7 jumlah : 156 siswa
 - b. Kelas 8 jumlah : 149 siswa
 - c. Kelas 9 jumlah : 171 siswa

- b. Tahun 1983 sd 1997 di Kramat (milik Sendiri)

Pada tahun 1990 sd 1991 di buka kelas jauh di Karet kelas 1 ada 2 lokal menempati gedung PGAN 6 Th.

- c. Pada tahun 1994 MTs N Magelang yang berlokasi di Karet pindah ke Gedung Yayasan Artha Bakti Jurangombo Magelang sampai sekarang

10. Visi dan Misi MTs Negeri :

Visi MTs N Kota Magelang : Islami, berprestasi, mandiri, berakhlak mulia

Misi MTs N Kota Magelang :

- a. Melaksanakan pendidikan yang Islami, mengacu pada peningkatan prestasi
- b. Mendidik peserta didik untuk mandiri dan berakhlak mulia.
- c. Menciptakan suasana madrasah yang kondusif untuk mampu bersaing dalam menghadapi perubahan zaman.

11. Kepala madrasah sejak berdiri sd sekarang :

- a. H. Wazir Nuri tahun 1997 sd 1990 : 11 tahun
- b. H. Wasiri Abdullah Jusuf, BA th 1990 sd 1997 : 7 tahun
- c. Drs. H. Muhammad Natsir th 1997 sd 2002 : 5 tahun

Lampiran I

Profil MTs Negeri Kota Magelang

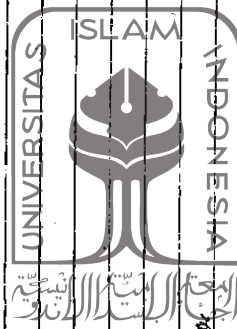
1. Nama Madrasah : MTs Negeri Kota Magelang
2. Nomor Identitas Sekolah : 211337102001
3. Tingkat : SLTP
4. Lokasi : Dua Tempat
 - a. Jl. Duku I Perum Korpri Kramat Magelang Telp. (0293) 363542
 - b. Jl. Sunan Bonang Karet Jurang Ombo Magelang Telp. (0293) 368620
5. Didirikan pada tahun  1979
6. Kegiatan belajar mengajar : Pagi
7. Bangunan sekolah : Milik Sendiri
8. Organisasi Penyelenggara : Pemerintah
9. Sejarah singkat : Tempat belajar
 - a. Pada tahun 1979 MTs N Magelang berdiri, di mana tempat belajar pertama kali menempati gedung di PGAN sd tahun 1983 (6 tahun)

Rabu 16/5/12	Kristyjo wati Ricky 900 H. 085 743 385 663	TELOSOK F/8/7 N44.	Pangayan Bt.	Mangroypok kaman	1981
Rabu 16/5/12	Mawis Dandy S.P.	81 Ka. Pos RI 03/RU 13. P.O. del 085 743 035 033	Pangayan Bt	merokok	P
Rabu 16/5/12	Ullur Dedy Setyaningso	81 kasonggading RI 07/RU 01	Pangayan Bt.	timbalan anek (mangroypok kaman)	P
Rabu 16/5/12	Jamal Furmansyah	T. Laut Sarti anak perkelahi	Pangayan ortu	terkait dg kembalikan motor (mangroypok timur)	P
Senin 21/5/12	Bu Rina Anus Lestari Anak: ALFAN SIPHURA	75 Tirta Sakti no. HP 081 27199 685	UNIVERSITAS ISLAM KENAKARAN KEMAJLHAN ANAK Kena kaban siswa karna pembelahan antara siswa		P
Senin 21/5/12	Bu Khusniyati Anak: M. KAMAL ALIFATIA	76 Hangejau: foga megarai perguruan tinggi	wali kelas	anak kelas	P
Sabtu 25/5/12	Sugeng Wadnyu Andi Resnans	081 27 484 740 MAG	wali kelas	Kon sakti	P
Kamis 22/5/12	Kristyanti Anak M. PRATIKA ANU	76 KEMULU KALINGSORO 04 085 808 066 572	WALI MURID	KORUMBI BE WAU KELU / MEUSAMBIU TAS	P
Kamis 24/5/12	Muryadi Rto panji	76 Edret bulurejo Rt 1/04	Wali murid		P

1	5-12-2012	SRI MARYATI ALAM RIDHO AKMAL	77	Bojone Rt 2/Bw 9 Jombang Dombosari	wali kelas	Anak tidak masuk sekolah tanpa keterangan (12 hari)	
2	5/12/12-12	(Sanaed Riyadi) (Perumahan 2)	71	Mentari	wali kelas	Pengantar Bapst	
		Tri Mulyani (yoga ryani)	71	Tidar kerajan	wali kelas		
		Setyo Marzuki (Anisa R)	71	Tejosari	wali kelas		
		Si Muliha (M. Eipri)	71	Karet Bukurejo	wali kelas		
		Sri Nugroho (Wahidinawati)	71	Tunan			
		Murni Sri Widyuni (Julia J)	71	Pekon Bumi Semalang			
		Abdul (Trian 3)	71	Blada			
		Beni (Fera S)	71	Bayeman sendul			
		(Bu Sarwani) yoga K	71	Paten Kojawan P. 3 aw 17			
	10-12-2012	(Pp Mahanin) Nocalia Miranda	7K	Jember Mangrove P. 1 / No. 6			



10-12-2012	NT. RISH SANTOSA, MIPA ELAK PUTRA	VII B.	R. GIBORRA I / NO: 110 KEMIRIAES, MUBALING	MENEMWI WALI KLAS	M. HENGAMBU H.P.	<i>[Signature]</i>
11-12-2012	YAPIN. RAGIL LARSONO MURKAYANTO	IK	JAWAH SURUNG IRAPAN RT01 RW01	MENEMWI BK	AMUC BOLOS	<i>[Signature]</i>
	S.W. Behrid (Iran)	7I	8 SAMBO KULTAN MUMAGATI			<i>[Signature]</i>
	WAIHYU HIDAYAT (Muda)	7H	P.03.08.0010081001002			<i>[Signature]</i>
12-12-2012	EPE Djorai V Cibulq Subianto ass	7J	Pamahan Lida Indah Jogo RW 02 RW013 Mubalang	menemwi BK	Permbalos ke Kaliputih & Nombin pilihan pda karni kamis 15/2, 2011	<i>[Signature]</i>
12-12-2012	MUHAMMAD RIDWAN (B. MUNIAH)	7F	PINGGIR PERGAWATER	Menemwi BK	Menemwi BK	<i>[Signature]</i>
15-12-2012	FIRAADI MAMMUNAH	7H	MAGMUNIAH SOGAT SOGATEN		Konultasi	<i>[Signature]</i>
	Amalia S. / Belan	9E	Andanandari, Ruteq		Konultasi	<i>[Signature]</i>
	Riskahtitir Permatasari Lapadable	9C	Dampit Rt 03/01 Mubalang		Konultasi	<i>[Signature]</i>
	A. Hanifah (Dyah)	9E	Urepek - Suburga RT 02 RW 02		Konultasi	<i>[Signature]</i>
	Ferandi (Beitarom)	9F	Karek Ruryo Rt 2 RW 4		Konultasi	<i>[Signature]</i>
	Eva A (Wimin)	9F	Ganten - Jurangombo Rt 05 RW 1		Konultasi	<i>[Signature]</i>
	KODEI (Rahang)	9E	Bandungon Jogo Mulyo Rt 3 RW 1		Konultasi	<i>[Signature]</i>
	SIT MURSIATI	9G	KASUGORO NGI			<i>[Signature]</i>
	MORO SAID MUDA	7K	46 Gungga No 82 PAL 3 DAS 729 329 066	menemwi BK	Konultasi	<i>[Signature]</i>
17-12-2012	RETNO S. RAFFLY. 9 44		GADING MAS		SEPAKI 5091 sama keu pinggang di amba! seany	<i>[Signature]</i>



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Senin, 17-12-12	Anisa Indah Kinasih Dhanci Suryanto	Jl. S. AMPEL RAYA GANTEN 48 ATI 06 / RW 01	Panggilan kekinisan	anak melihat hp gambar porno	<i>[Signature]</i>
	Tukul		Arif	anak tdk melihat gambar hp porno	<i>[Signature]</i>
	Amsel Shalihin	partikan Banjarnegara RI 010000			
	hisan wahid	kemaran deonegoro RI 1003	Assalamuan	anak lihat audio porno di hp	<i>[Signature]</i>
Selasa					
Senin 19-12-12	Subatara Rudy hartono	Kawijakan R219/14gl	Panglima, Caturana	Rembulan penyedutan dan untuk pindah sekolah di Yogyakarta	<i>[Signature]</i>
Rabu, 2-1-13	SUGI, X O C Beaus ai PRIBNOI	caoran baru pgs to hng	Panglima walikotab UNIVERSITAS	Pamitan	<i>[Signature]</i>
Rabu, 16-1-13	Sugiyanti Aneli Eka Putra	Perum Tidar Indah 79 RT 02/15 Magelang	Panglima walikotab INDONESIA	anak mobile	<i>[Signature]</i>
Rabu, 11-1-13	Ratna Purwati (Aneli Priling Hidayat)	Magelang		- Anak kebu kunjungan	<i>[Signature]</i>
	Gunawan (Sungu buki P)	Kampung Tengah RT 01/05 Keltidar	Panglima walikotab	anak mobile	
Rabu 23-1-13	ENIK WIJAYATI	Banyuw. RT 01 RW 11. In Bang		Pulaxe cabik awal	<i>[Signature]</i>
Rabu 23-1-13	Aus komari	Tidar cab RT 3 No-111	Panglima walikotab	anak mobile	<i>[Signature]</i>
Rabu 23-1-13	Bilko Aidiyanda	Banyuw. timur. RT 02 RW 02	Panglima walikotab slam Rp	Anak sering menggunakan taman. teman	<i>[Signature]</i>
Kamis 7-2-13	Mulyani Oklara Saputri	Tepnar RT 2 / F Mtl	Panglima kekinisan	Tidak masuk sekolah (tanpa surat keterangan)	<i>[Signature]</i>
Jumat 8-2-13	Tuljo Epa Fennis Afif	Banyuw. Timur. RT 01 RW 01 Jombang, S. C.	Panglima kekinisan KE S.M.P. Kertika	K.S.	<i>[Signature]</i>

No	Nama	No. HP	Alamat	Tempat	Mapel	Uraian	Tgl
16/2	Farhan Wahyuning Handayani Putri Eka Kartika	0817460467	Jl. Manggis Raya 241A 01/01 Perumahan Kalinegoro	Guru Mapel	MENGEMAI ALFA 3 KAH	Luci	16/2 2013
16/2	Subbia Purilokasati Prubi Salsamawati	0817460467	Cemented Tumur 443 Kota Mestika 2C	Panggilan BK	Konsultasi Anak	Luci	16/2 2013
16.0.2013	Bu alifah Rahayu Nuraniya		alamat rumah nomor 21 RW 3	Panggilan BP	KONSULTASI ANAK	Luci	16.0.2013
16.0.2013	Ea Supriyanti Cina apta Putri		Gegay RT 02/09 Bandung, ke. Karanganyar	Panggilan BP	Konsultasi anak	Luci	16.0.2013
19.2.2013	Yuda bonyanto M. IRPON padlo		Bs Sinden Stango 05/05 Mertoyudan, Mgl.	Panggilan BP	Konsultasi Anak Konsultasi PDKK. Disuwa Arjannul P.F.	Luci	19.2.2013
23-2-2013	Zamal Firmanzah Asriyah M. Jekuni		mainyotun RT 7 RW 10 Sogongoreh 27 Kaliwates	Panggilan anak	Konsultasi anak	Luci	23-2-2013
26-2-2013	Sumarjanti		Kaliningan Blimbing 1 No 2 Kaliwates Boyor	Panggilan	Study tour	Luci	26-2-2013
27-3-2013	Ponyco Diki P		PANDAH SARI MERTO YUDAN WASECANG KELAS	PANGGILAN KELAS	BAWA HP dan MEM DOKS. Bimbingan ml citra (HP syah di bawa) diskusi B. Out - belajar belajar Sekelompok kelas	Luci	27-3-2013
2-2-2013	B Sri Lela Y Yogi Esa Plo mami		085729138324 Kaliwates RT 5 RW 1	Panggilan		Luci	2-2-2013
13 Maret 2013	Sugeng budyono		Gegunung Bandungan RT 01 RW 04	Panggilan BP		Luci	13 Maret 2013



Mempertah Inbimas dan pihak sekolah anak MSN aban Kurwa dengan anak Al Inar.



PENGAJUAN CALON PEMBIMBING TESIS

Nama : Hidayah	No. Mhs. : 10913204
Alamat: Tuguran 227 RT.1 RW.06 Magelang Magelang Jawa Tengah Hp.: 08562002427	No. Ujian :

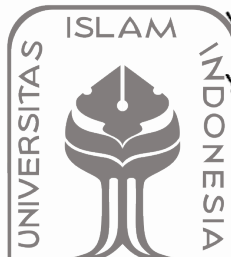
Judul Tesis	PENGARUH ORANG TUA PEKERJA MERANTAU TERHADAP PERILAKU MENYIMPANG ANAK REMAJA DI MTsN MAGELANG
-------------	---

Rumusan Masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pengaruh pekerja orang tua merantau terhadap perilaku menyimpang di MTsN Magelang? 2. Perilaku menyimpang apa saja yang terjadi bagi anak yang orang tuanya merantau MTsN Magelang?
-----------------	---



Mendatangi
 Sekretaris Program

(Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag)



Yogyakarta, 19 Nopember 2012

Yang Mengajukan,

Hidayah
 (Hidayah)

KETERANGAN DARI CALON PEMBIMBING

Catatan :

1. Judul dan Rumusan masalah
2. Kapasite pustaka dan Teori
3. Metode
4. Analisis
5. Daftar Pustaka

Tanggal, 10/12/2012
 Pembimbing

(Drs. H. Hujair AH Sanaky, MSI)

NB: dibuat rangkap 2

- untuk MSI-UII
- untuk yang bersangkutan



PROGRAM PASCASARJANA (S2)
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II, Yogyakarta 55281, Telp./Faks. (0274) 523637, Hp. 08175425758
Website: www.master.islamic.uii.ac.id; email: msi@uii.ac.id dan msi_uii@yahoo.com

Nomor : 471/PPs-MSI/X/2012
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 11 Oktober 2012

Kepada Yang Terhormat:
Kepala MTs N Magelang
di-
Magelang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Program Pascasarjana (S-2) Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta menyatakan bahwa:

Nama : Hidayah
NIM : 10913204
Konsentrasi : Pendidikan Islam

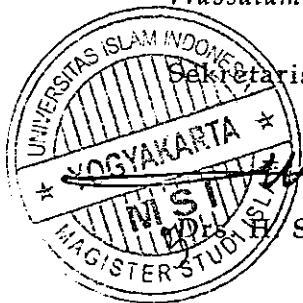
adalah Mahasiswa Program Pascasarjana Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dan saat ini yang bersangkutan sedang dalam proses penyelesaian Tesis dengan judul: "Perilaku Menyimpang Siswa Yang Di Tinggal Orang Tuanya Merantau Di Mtsn Magelang".

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada yang bersangkutan guna melakukan penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Sekretaris Program,



Syarif Zubaidah, M.Ag



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI MAGELANG

Alamat : Jl.Duku I Perum Korpri Kramat Magelang Telepon: (0293) 363542, 368628
E-mail : mtsn_kota_magelang@yahoo.co.id & mtsnmagelang@jateng.kemenag.go.id

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN

Nomor : Mts.11.30.110/ KP.07.1/473 /2012

Dasar : Surat Sekretaris Program Magister Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Nomor : 471/PPs-MSI/X2012
Tanggal : 11 Oktober 2012
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. H. Sukron, M.Ag.
NIP : 195304121985121001
Pangkat/Gol. Ruang : Pembina/(IV/a)
Jabatan : Kepala MTs Negeri Kota Magelang



Dengan ini menyatakan bahwa nama tersebut di bawah ini :

Nama : Hidayah
NIM : 10913204
Konsentrasi : Pendidikan Islam

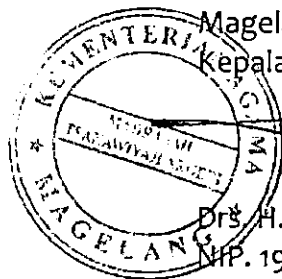


Disetujui dan tidak keberatan untuk melaksanakan izin penelitian di MTs Negeri Magelang.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 16 Oktober 2012
Kepala

Drs. H. Sukron, M.Ag.
NIP. 195304121985121001



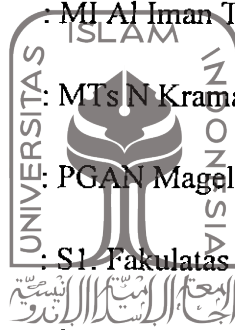
CURICULUM VITAE

I. Nama dan Adress

Nama : Hidayah, S.Ag
Tempat/tanggal lahir : Magelang, 20 Agustus 1973
Alamat : Tuguran 227 Magelang
No HP : 08562902427

II. Education

Tahun 1980-1986 : MI Al Iman Tuguran Magelang
Tahun 1986-1989 : MTs N Kramat Kota Magelang
Tahun 1989-1992 : PGAN Magelang
Tahun 1993-1999 : S1. Fakultas Tarbiyah STAIN Salatiga
2011 - sekarang : Strata 2 MSI UII Yogyakarta.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA